

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN  
MENGAHAFAL AL-QUR'AN**

**(Studi komparatif santri ma'had Al-jami'ah IAIN curup)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah**



**OLEH**

**DELPITRI  
NIM: 15531019**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**(IAIN) CURUP**

**2019**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan pemeriksaan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Delpitri  
NIM : 15531019  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan/Pendidikan Agama  
Islam (PAI)  
Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan  
Menghafal Al-Qur'an (Studi Komparatif Santri  
Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup)

Telah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Curup. Demikian permohonan ini diajukan, terima kasih.

Wassalamuakaikum Wr.Wb

Curup, 23 Juli 2019

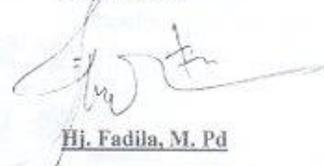
Pembimbing I



Rafia Arcahila, M. Pd.I

NIP. 197009511999032009

Pembimbing II



Hi. Fadila, M. Pd

NIP. 197609142008012011

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Delpitri  
Nim : 15531019  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa judul skripsi "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Studi Komparatif Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup)" adalah asli dan belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi manapun. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 23 Juli 2019

Penulis,



*Delpitri*  
**Delpitri**

**NIM.15531019**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [edmin@iaincurup.ac.id](mailto:edmin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 144 /In.34/F.T/PP.00.9/09/2019

Nama : Delpitri  
NIM : 15531019  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghapal Al-Qur'an (Studi Komparatif Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 27 Agustus 2019

Pukul : 13.30 – 15.00 WIB

Tempat : Gedung Munaqosah Tarbiyah Ruang 7 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Rafia Arcamta, M. Pd. I  
NIP. 19766905 19903 2 004

Penguji I,

Nelson, S. Ag., M. Pd. I  
NIP. 19690504 199803 1 006

Sekretaris,

H. Fadila, M. Pd  
NIP. 19760914 200801 2 011

Penguji II,

Edison, M. TPd  
NIP. 19601211 198503 1 004



Mengesahkan,  
Dean of Faculty of Tarbiyah

H. Haldi, M. Pd.  
NIP. 19650627 200003 1 002

## MOTTO

**“pendidikan itu merupakan senjata paling ampuh  
yang bisa kamu gunakan untuk merubah dunia”**

**(Nelson Mandela)**

## ***Persembahan***

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karya ini aku persembahkan untuk orang-orang yang aku sayangi.

- ❖ **Ibunda dan ayahanda** tercinta, sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecilku ini kepada ibu dan ayah yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan.
- ❖ Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ibu dan ayah bahagia karna kusadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih untuk ibu dan ayah yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik, terima kasih ibu...terima kasih ayah...
- ❖ **Kakak-kakakku tercinta (Jasmidi, Mistianah, Dahyan Apandi Dan Ana Juniati)** serta keluarga besar terima kasih atas dukungan, bantuan, semangat dan doa yang kalian berikan untuk keberhasilan ini.
- ❖ **Kedua dosen pembimbingku (Rafia Arcanita, M. Pd. I dan Hj. Fadila, M. Pd.)**  
Selaku dosen pembimbing tugas akhir saya, terima kasih tak terhingga karena telah tulus dan ikhlas untuk meluangkan waktunya memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi.  
Seluruh Dosen yang mengajar di IAIN Curup:  
Terima kasih banyak untuk semua ilmu, didikan dan pengalaman yang sangat berarti yang telah kalian berikan kepada kami.
- ❖ **Aditia Irawan (Calon Suami)** terima kasih telah mendengarkan keluh kesahku, terima kasih atas motivasi, semangat dan nasehat yang terus kau berikan padaku hingga sampai pada akhirnya saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini

❖ **Sahabat seperjuanganku**

lilis Novita Andriani, Anisa Setiawati, Wengki Harlina, mahardita Nurfalah, In Safitry serta semua teman seperjuangan seangkatan yang telah bersama-sama berjuang untuk menuntut ilmu, berbagi suka dan duka, memberi semangat untuk sukses.

❖ **Untuk keluarga besar Ma'had Al-Jami'ah**

terimakasih umi dan ustadz yang telah membimbing, menasehati dan mendidik sekaligus menjadi orang tua selama saya menjalani proses perkuliahan.

❖ Untuk keluarga besar jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

❖ Untuk teman-teman seangkatan

❖ Almamaterku tercinta IAIN Curup.

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN MENGHAJAL  
AL-QUR'AN  
(STUDI KOMPARATIF SANTRI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN CURUP).**

**Abstrak:** Latar belakang penelitian ini adalah bahwa santri ma'had Al-jami'ah IAIN Curup. Berdasarkan fakta bahwa santri yang mengikuti tahfiz khususnya semester VIII yang hafalannya mencapai target bahkan melebihi target hanya 9 orang sedangkan seluruh semester VIII itu seluruhnya 49 orang, adapun indikasi banyak hafalan ialah santri hafal juz 30, surah pilihan (Al-Mulk, As-Sajadah Al-Waqi'ah, Ar-rahman dan yasin), dan juz satu dan seterusnya. Seharusnya mahasantri semester VIII itu sudah mencapai target karena bisa dikatakan masa menghafalnya sudah lama yaitu selama kurang lebih 4 tahun Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an (studi komparatif santri ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup)

Jenis penelitian ini adalah lapangan (*field riearch*) peneliti menggunakan jenis penelitian campuran/ kombinasi (*mixed methodology*). Yang dilakukan dengan tehnik pengumpulan data, angket, observasi, wawancara. Tehnik analisis data : *Editng, coding, skorting dan Tabulating*. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasantri tahfiz di ma'had Al-Jami'ah yang berjumlah 49 orang. isntrumen penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an yang berjumlah 33 item soal.

Hasil penelitian yang didapat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an mahasantri ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup Faktor internal (Psikologis) yakni dua orang yang *kurang perhatian* terhadap menghafal Al-Qur'an, 15 orang santri yang *kurang berminat* dalam menghafal Al-Qur'an, 10 orang santri yang memang benar-benar *mempunyai bakat* dalam menghafal Al-Qur'an, 15 orang yang *memang mempunyai motivasi* dari diri sendiri sehingga tanpa unsur keterpaksaan dari para murobbi mereka menghafal Al-Qur'an, ada dua orang yang *mempunyai motif* dalam menghafal Al-Qur'an, dan 5 orang santri yang mempunyai *daya nalar yang kuat* sehingga mereka mudah dalam menghafal dan tanpa menghabiskan waktu yang banyak untuk menghafal.

***Kata kunci: menghafal Al-Qur'an, dan Santri***

## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang maha kuasa karena rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Sholawat dan salam tak lupa kita kirimkan kepada junjangan alam yakni nabi muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya, berkat beliaulah pada saat ini kita berada pada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat (SI) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah. Untuk itu kiranya pembaca yang arif dan budiman dapat memaklumi atas kekurangan dan kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Ayah dan ibunda tercinta kakak-kakakku tersayang yang telah memberikan dukungan serta yang selalu mendoakan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
2. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M. Ag, M. Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Deri Wanto, MA Selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)
5. Ibu Rafia Arcanita M. Pd. I sebagai pembimbing 1 dan Ibu Hj. Fadila, M. Pd sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan memberi wawasan penulis dalam penelitian skripsi ini. Terima kasih atas bimbingan, ajaran dan ilmu-ilmu baru yang penulis dapatkan dari selama penyusunan skripsi ini. Dengan segala kesibukan masing-masing dalam pekerjaan maupun pendidikan masih bersedia untuk membimbing dan menuntun penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ustadz Dr. Yusefri, M. Ag sebagai mudir ma'had Al-Jami'ah, yang telah banyak memberi motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan-rekan seangkatan PAI dan kerabat dekat yang selalu memberikan motivasi dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini mungkin banyak terdapat kesalahan, baik penyampaian kalimat, kata dan penulisan yang tidak menyangkut pembahasan ataupun tak seperti yang diinginkan. Penulis berharap, jika ada

kritik dan saran disampaikan langsung dengan penulis yang sifatnya membangun demi kebaikan dimasa yang akan datang.

Penulis berharap sekecil apapun karya ini namun, mudah-mudahan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca, semoga Allah SWT memberikan kemudahan bagi kita semua yang selalu dijalan-Nya Amin.

Curup, 23 Juli 2019

Penulis

**Delpitri**

**Nim: 15531019**

## DAFTAR ISI

<b>Halaman judul .....</b>	<b>i</b>
<b>Halaman persetujuan pembimbing .....</b>	<b>ii</b>
<b>Halaman pernyataan bebas plagiasi .....</b>	<b>iii</b>
<b>Motto .....</b>	<b>iv</b>
<b>Persembahan .....</b>	<b>v</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>vii</b>
<b>Kata pengantar .....</b>	<b>viii</b>
<b>Daftar isi.....</b>	<b>x</b>
<b>Daftar table .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
<b>A. Deskripsi Teori.....</b>	<b>11</b>
1. Pengertian menghafal.....	11
2. Keutamaan menghafal Al-Qur'an .....	13
3. Kriteria menghafal Al-Qur'an .....	14
4. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an .....	16
5. Faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal .....	17
6. Faktor internal dan eksternal .....	19

7. Metode menghafal .....	22
8. Pengertian Al-Qur'an.....	24
<b>B. Penelitian Relevan .....</b>	<b>26</b>

### **BAB III METODE PENELITIAN**

<b>A. Jenis penelitian .....</b>	<b>28</b>
<b>B. Tempat dan waktu penelitian .....</b>	<b>29</b>
<b>C. Populasi dan sampel.....</b>	<b>29</b>
<b>D. Teknik pengumpulan data .....</b>	<b>30</b>
<b>E. Analisis data penelitian.....</b>	<b>32</b>

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

<b>A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....</b>	<b>36</b>
1. Landasan Berdirinya Ma'had.....	36
2. Pendirian Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup .....	39
3. Visi, Misi, Tujuan dan Fungsi Ma'had Al-Jami'ah .....	43
4. Manajemen Ma'had Al-Jami'ah .....	44
<b>B. Hasil Penelitian.....</b>	<b>55</b>
1. Deskripsi data penelitian .....	55
2. Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Ma'had Al-Jami'ah .....	61

### **BAB V KESIMPULAN**

A. Kesimpulan .....	65
B. Saran.....	66

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 4.1 Program dan Kegiatan Ma'had Al-Jami'ah.....	50
Tabel 4.1 Program dan Kegiatan Ma'had Al-Jami'ah.....	52
Tabel 4.3 Data Hafalan Santri Semester VIII ma'had Al-Jami'ah .....	59
Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Ma'had Al-Jami'ah.....	61

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Umat Islam telah dibekali oleh Allah SWT suatu mukjizat yang sangat besar, yaitu Al-Qur'an yang merupakan sumber ilmu dan petunjuk bagi manusia. Al-Qur'an telah membuktikan sebagai sesuatu yang mampu menciptakan peradaban dan tradisi menulis yang sangat tinggi. Dari Al-Qur'an telah dilahirkan berbagai karya dan produk. Semua ini muncul karena adanya kebenaran dan keyakinan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah (*kalamullah*) dan kitab suci umat Islam sejak perwahyuannya hingga kini, Al-Qur'an telah menuangkan kelimuan yang teramat luas.

Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk dijadikan sebagai pedoman dan petunjuk bagi manusia dalam berbagai dimensi kehidupan. Sudah sangat jelas bahwa dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang mengandung pokok-pokok akidah keagamaan, keutamaan ahlak dan prinsip-prinsip umum hukum perbuatan. Al-Qur'an sangat menghormati kedudukan ilmu dengan penghormatan yang tidak ditemukan bandingannya dalam kitab kitab suci yang lain. Banyak yang diajarkan melalui Al-Qur'an salah satunya mengenai kewajiban menuntut

ilmu. Menurut Sa'dulloh menghafal Al-Qur'an adalah suatu pekerjaan yang mulia di sisi Allah SWT.<sup>1</sup>

Kemajuan ilmu itu tidak akan bertambah kecuali dengan meresapkan Al-Qur'an kedalam jiwa. Al-Qur'an ini adalah mukjizat yang tidak ada taranya yang diturunkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW untuk mengeluarkan umat manusia dari alam kegelapan kepada terang benderang dan menunjukkan jalan yang benar.<sup>2</sup>

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غَلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya :Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.(QS At-tahrim:6)

Menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang sangat mulia, karena hafidz Qur'an adalah ahlullah di bumi, dalam menghafal anda dituntut memiliki strategi yang jitu agar semua kegiatan yang menjadi tanggung jawab anda tidak terabaikan. Berikut strateginya:

---

<sup>1</sup>Murti, Dian Citra, and Wisnu Sri Hertinjung. "Peran Daya Juang dengan Prestasi Tahfidzul Quran." *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi* 2, no. 1 (2017).

<sup>2</sup>Mawardi Abdullah, *Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 1

1. Usahakan pikiran dalam keadaan tenang (*calm mind*), dan suasana yang nyaman, karena saat pikiran kacau sekeras apapun anda berusaha hasilnya tidak sama, jika anda berusaha saat pikiran tenang.
2. Membaca terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafal. Ini membantu untuk lebih memudahkan dalam mengucapkan. Selain itu jika dalam halaman tersebut terdapat ayat yang mudah ataupun indah, maka anda merasa lebih bersemangat untuk menghafalkannya.
3. Memahami ayat yang akan dihafal, memahami ayat dapat membantu untuk mengurutkan ayat-ayat yang dihafal. Selain itu juga dapat membantu agar anda bisa merenungi kandungannya.
4. Menghafal ayat satu persatu hingga *dhabit* (hafal sekali). Kemudian menggabungkannya dengan ayat selanjutnya hingga lengkap satu halaman. Biasanya pada keesokan harinya mutu hafalan akan sedikit menurun tetapi dengan dimuraja'ah terus-menerus lama-kalamaan akan *dhabit*.
5. Jangan lupa untuk muraja'ah hafalan anda yang sebelumnya paling tidak satu minggu sekali, jika tidak bisa dua minggu sekali. Semakin lama rentang anda muraja'ah semakin sulit untuk mengulanginya.<sup>3</sup>

Pilihan Nabi Muhammad SAW menjadikan Al-Qur'an sebagai mu'jizat adalah posisi Al-Qur'an sendiri sebagai Firman Allah SWT. (wahyu) yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad

---

<sup>3</sup>Alfatoni, S. (2009). Teknik Menghafal Al-Qur'an.

sebagai tuntunan dan pedoman bagi umat manusia yang akan terjaga keasliannya dan kemurniannya sepanjang masa sampai akhir dunia. Hal ini berbeda dengan kitab-kitab *samawi* lainnya, seperti Zabur, Taurat dan Injil yang telah mengalami perubahan dan pemalsuan. Ironisnya kitab-kitab tersebut masih digunakan sebagai pegangan dan justru membawa kesesatan. Otentisitas dan orisinilitas Al-Qur'an sebagai wahyu telah dijamin Allah SWT. Hal ini sebagaimana Firman dalam surat al-Hijr ayat 9 sebagai berikut:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”. (QS. Al-Hijr: 9)

Berdasarkan ayat tersebut Allah SWT memberikan garansi bahwa dia senantiasa menjaga Al-Qur'an sepanjang masa. Penjagaan Allah SWT terhadap Al-Qur'an bukan berarti Allah SWT menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur'an, tetapi melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Qur'an tersebut. Salah satu bentuk realisasinya adalah Allah SWT. mempersiapkan manusia-manusia pilihan yang akan menjadi penghafal Al-Qur'an dan penjaga kemurnian kalimat serta bacaannya. Sebab memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan Rasulullah.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Akbar, Ali, and Hidayatullah Hidayatullah. "Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar." *Jurnal Ushuluddin* 24, no. 1 (2016): 91-102.

Usaha pelestarian dan pemeliharaan Al-Qur'an pada dasarnya telah dilakukan sejak Al-Qur'an diturunkan, yaitu melalui membaca dan menghafal. Al-Qur'an disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui malaikat Jibril as. Sehuruf demi sehuruf, dan Nabi menghafalnya. Ketika datang bulan Ramadhan, Nabi Muhammad SAW memperlihatkan hafalannya (*tadarrus*) kepada malaikat Jibril as, sampai akhir bulan ramadhan.<sup>5</sup>

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk aktifitas ibadah, sebagaimana sabda Rasulullah SAW dalam sebuah hadist:

Yang artinya : *“Dari Abdullah Bin Mas’ud Ra. beliau berkata : Berkata rasullah SAW. Barangsiapa membaca satu huruf dari Al Qur’an maka ia dapat 1 pahala dan pahala itu akan diganda 10 kali lipat. saya tidak mengatakan “ Alif Lam Mim “ itu satu huruf, tetapi Alif satu huruf dan Lam satu huruf dan Mim satu huruf.” (HR. Tirmidzi . Kitab Sunan Tirmidzi jilid XI halaman 3*

Bahwa menghafalkan Al-Qur'an selain bernilai ibadah, bagi penghafalnya juga akan mendapatkan manfaatnya secara nyata langsung di dunia, yaitu berupa:

1. Hafalan Al-Qur'an bisa dijadikan mahar pernikahan.
2. Akan mendapatkan berkah dan kenikmatan dalam hidup.
3. Orang-orang yang diistimewakan oleh Nabi Muhammad SAW.
4. Merupakan ciri orang yang diberi ilmu.
5. Mendapat keistimewaan sebagai keluarga Allah SWT di bumi.

---

<sup>5</sup>Fitriyah, Darlimatul. "Faktor yang Mempengaruhi Kecepatan Menghafal Al-Qur'an antara Santri Mukim dan Non Mukim di Pesantren Za' Idatul Ma'a' Rif Kauffman Parakan Temanggung." (2008).

6. Apabila menghormati penghafal Al-Qur'an berarti mengagungkan Allah SWT.

Manfaat menghafalkan Al-Qur'an yang didapat secara nyata langsung di dunia inilah yang menyebabkan orang Islam tertarik untuk menghafalkan Al Qur'an. Menghafal Al-Qur'an (Tahfidz Qur'an) adalah aktifitas mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki dengan sadar dan sungguh-sungguh, berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat dalam menjaga, memelihara, melindungi bacaan ayat-ayat Al-Qur'an . Dengan adanya perbedaan-perbedaan individu, membuat santri memiliki daya juang yang berbeda-beda. Data awal menunjukkan gejala-gejala santri yang memiliki daya juang rendah antara lain ngantuk, adanya rasa bosan atau monoton, berkurangnya semangat dalam menghafal, lupa, malas, sulit *muraja'ah*, hafalan tidak masuk-masuk, santri harus pandai membagi waktu untuk melaksanakan proses belajar serta setoran hafalan, bahkan kesulitan dalam mengerjakan ketika banyak tugas.<sup>6</sup>

Ma'had Al-Jami'ah merupakan pengembangan dari Asrama Putri yang telah dirintis pada masa kepemimpinan ketua STAIN (periode 1998-2002, Drs Sukarman Syarnubi pada tahun 1998. Seiring dengan pergantian pimpinan STAIN Curup, keberadaan asrama mendapat perhatian langsung yang penuh dari ketua STAIN Curup periode (2003-2007) Bpk Drs Abd

---

<sup>6</sup>Murti, Dian Citra, and Wisnu Sri Hertinjung. "Peran Daya Juang dengan Prestasi Tahfidzul Quran." *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi* 2, no. 1 (2017).

Hamid As'ad, M.Pd.I. Menyadari keterbatasan sarana yang ada, kurangnya perhatian pimpinan terhadap pengelolaan asrama, disisi lain asrama menjadi daya tarik yang kuat bagi calon mahasiswi yang berasal dari luar kota curup dan dianggap sangat efektif membina untuk mewujudkan visi misi STAIN Curup, muncullah gagasan dari beliau untuk meningkatkan status asrama menjadi "Ma'had Al-Jami'ah" semacam pesantren perguruan tinggi. Didalam ma'had ini terdapat beberapa kegiatan pembelajaran keagamaan yaitu seperti muhadhoroh, mufrodat dan belajar malam. tahfiz/menghafal).

Di kegiatan belajar malam ini terbagi menjadi dua yaitu tahsin khusus dan tahfiz, yang mana jika mahasantri yang baru masuk sudah bisa mengaji maka mereka sudah bisa menghafal mulai dari juz 30, surah pilihan (surah Al-mulk, Ar-rahman, Al-waqi'ah, yaasin, As-sajadah), juz 1 dan seterusnya. Namun berdasarkan fakta bahwa santri yang mengikuti tahfiz khususnya semester VIII yang hafalannya mencapai target bahkan melebihi target hanya 9 orang sedangkan seluruh semester VIII itu seluruhnya 49 orang, adapun indikasi banyak hafalan ialah santri hafal juz 30, surah pilihan (Al-Mulk, As-Sajadah Al-Waqi'ah, Ar-rahman dan yasin), juz satu dan seterusnya. Seharusnya mahasantri semester VIII itu sudah mencapai target karena bisa dikatakan masa menghafalnya sudah lama yaitu selama kurang lebih 4 tahun. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian lebih mendalam, faktor-faktor apa yang membuat mereka banyak yang belum mencapai target hafalannya.

Berdasarkan latar belakang diatas dan sejauh pengamatan penulis berasarkan survei di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yang dilakukan pada tanggal 01 Oktober 2018 maka ditemukan adanya beberapa mahasiswa yang belum mencapai target hafalan yang ditetapkan oleh ma'had. Maka dari itu penulis mengambil judul *“Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an (studi komparatif santri ma'had al-jami'ah IAIN Curup)”*

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan realita yang ada dan melihat luasnya permasalahan yang ada mengenai faktor-faktor mengenai kemampuan menghafal Al-Qur'an, maka penulis mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Santri yang mengikuti program tahfiz susah dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Santri yang mengikuti program tahfiz tidak mengulang/muraja'ah hafalan Al-Qur'an
3. Santri yang mengikuti program tahfiz malas dalam menghafal Al-Qur'an.

## **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari keluasan dan kerancuan dalam pembahasan ini serta kerancuan dan kesalahan dalam masalah. Maka penulis membatasi masalah yaitu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an santri ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yaitu faktor

internal tentang psikologis antara lain perhatian, minat, bakat, motivasi, motif, dan daya nalar.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalahnya dalam penelitian ini adalah:

Faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an santri ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup?

#### **E. Tujuan Penelitian**

##### 1. Tujuan umum

Adapun tujuan secara umum penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an santri di ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

##### 2. Tujuan khusus

Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an santri ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup?

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori kepada pelaksana lembaga pendidikan islam.

b. Sebagai tambahan keilmuan pengetahuan lembaga pendidikan islam.

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang kemampuan menghafal Al-Qur'an.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi para penghafal Al-Qur'an dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga dapat meminimalkan faktor penghambat penghafalan Al-Qur'an.
- c. Hasil penelitian dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya bagi jurusan pendidikan agama Islam dan Fakultas Tarbiyah pada umumnya.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan penelitian lanjutan yang sesuai dengan permasalahan, sehingga pada akhirnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan penelitian selanjutnya, dan dapat digunakan sebagai acuan pertimbangan ketika terjun kedalam proses pendidikan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### C. Deskripsi Teori

##### 1. Pengertian menghafal

Kata menghafal berasal dari kata hafazo-yahfazu-hafzan yang berarti menjaga, memelihara dan melindungi.<sup>7</sup> Dalam kamus besar bahasa kata menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Kemudian mendapat awalan me- menjadi menghafal yang artinya adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.<sup>8</sup>

Kata menghafal juga dapat disebut juga sebagai memori. Dimana apabila mempelajarinya maka membawa seseorang pada psikologi kognitif, terutama bagi manusia sebagai pengelola informasi. Secara singkat memori melewati tiga proses yaitu perekaman, penyimpanan dan pemanggilan.<sup>9</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa menghafal adalah berusaha mempelajari sesuatu agar masuk kedalam ingatannya dan bisa mengulangnya tanpa membawa catatan.

---

<sup>7</sup>Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wadhuzhriyah, 1990), h. 105

<sup>8</sup>Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2003), h. 318

<sup>9</sup>Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi, Edisi Revisi*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2005), h.63

Sedangkan Al-Qur'an adalah mukjizat yang tidak hanya diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi manusia yang mengandung cahaya rabbani yang terang benderang guna menerangi jalan hidup mereka dengan cahaya Allah memberikan petunjuk kejalan yang lurus yaitu agama yang benar.<sup>10</sup>

Hal yang harus diperhatikan sebelum menghafal Al-Qur'an yaitu:

a. Kesiapan Dasar menghafal Al-Qur'an

Orang yang ingin menghafal Al-Qur'an dan ingin sukses, hendaknya memperhatikan serta mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

1. Persiapan Pribadi

Metode pendidikan modern menentukan bahwa ada sifat-sifat pribadi yang berperan penting dalam mencapai kesuksesan dimanapun baik dalam belajar, menelusuri, menghafal maupun mengingatnya. Sifat-sifat yang dimaksud adalah keinginan, pandangan dan usaha keras. Jika sifat-sifat tersebut terkumpul dalam diri santri, maka akan mewujudkan konsentrasi baginya. Karena itu ia tidak mendapat kesulitan besar dalam mencapai kesuksesan.

2. Usia yang tepat dan cocok

---

<sup>10</sup>Muhammad Shohib, *Keutamaan Al-Qur'an Dalam Kesaksian Hadist*, (Bogor: LPQ Kemenag RI, 2012), h. 6

Dalam kitab bukhori pasal keutamaan Al-Qur'an, bahwa menghafal Al-Qur'an dimasa kanak-kanak (usia muda) lebih tepat, cepat, melekat dan abadi. Antara 5 tahun hingga kira-kira 23 tahun. Pada usia tersebut kondisi fisik dan fikiran seseorang benar-benar dalam keadaan yang paling baik.

### 3. Bacaan Al-Qur'an yang baik

Orang yang ingin menghafal Al-Qur'an diutamakan makhrajnya sudah baik dan sudah lancar membaca Al-Qur'an. hal ini diperlukan agar jangan sampai materi yang dihafalkan dibaca dengan salah.

### 4. Mempersiapkan mushaf Al-Qur'an.

Menyiapkan mushaf yang tidak berganti-ganti mulai menghafal hingga selesai menghatamkan 30 juz. Yang paling mudah (baik) adalah mushaf ayat yang setiap pojok yang setiap halamannya memuat 15 baris.<sup>11</sup>

## 2. Keutamaan menghafal Al-Qur'an

Orang yang menghafalkan Al-Qur'an, akan mendapatkan keutamaan didunia dan akhirat. Keutamaan tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>11</sup>Ernayanti, E. (2009). *Implementasi metode Takrir dalam menghafal Al Quran di Pondok Pesantren Madrasatul Quran Tebuireng* (Doctoral dissertation, IAIN Sunan Ampel Surabaya).

**Yang pertama** adalah keutamaan menghafal Al-Qur'an diantaranya adalah: mendapatkan nikmat kenabian dari Allah SWT. Menghafal Al-Qur'an sama dengan nikmat kenabian, hanya saja menghafal Al-Qur'an tidak mendapat wahyu.

- a. Mengharapkan penghargaan khusus dari Nabi Muhammad SAW
- b. Diantara penghargaan yang pernah diberikan kepada Nabi SAW. Kepada para sahabat penghafal Al-Qur'an adalah perhatian yang khusus kepada para syuhada uhud yang hafidz Al-Qur'an. Rasul mendahulukan pemakamannya.
- c. Menghafal Al-Qur'an merupakan ciri orang yang berilmu.
- d. Menjadi keluarga ALLAH SWT. Yang beradadiatas bumi.

**Yang kedua** adalah mendapat keutamaan menghafal Al-Qur'an di akhirat yaitu:

- a. Al-Qur'an akan menjadi penolong bagi penghafalnya,
- b. Meninggikan derajat manusia disurga.
- c. Para penghafal Al-Qur'an bersama para malaikat yang mulia dan taat
- d. Mendapatkan mahkota kemuliaan.
- e. Serta kedua orangtua para penghafal Al-Qur'an mendapatkan kemuliaan.<sup>12</sup>

### 3. Kriteria menghafal Al-Qur'an

---

<sup>12</sup>Khasanah, N. (2018). Penerapan Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Edi Mancoro Gedangan Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2018.

Untuk mencapai hasil yang maksimal sehingga dapat mencapai prestasi yang maksimal tidak semudah membalik telapak tangan. Menghafal memerlukan perjuangan yang berat, baik dari segi fisik maupun mental, ada beberapa kondisi untuk mencapai hafalan yang maksimal antara lain:

- a. Adanya suatu dorongan atau kebutuhan untuk belajar /menghafal sesuatu.
- b. Adanya suatu perangsang atau isyarat tertentu sebagai signal/tanda/bahan atau materi yang akan dihafal.
- c. Adanya suatu respon utama dari diri seseorang yang dalam proses menghafal, apakah berupa tindakan motorik, pengamatan, pemikiran, penghayatan, atau perubahan fisiologis.
- d. Adanya suatu ganjaran pengukuhan sebagai hasil belajar yang dicapai.

Keempat kondisi yang fundamental dalam menghafal inilah yang harus menjadi dasar agar pencapaian prestasi maksimal dapat dipenuhi. Disamping kondisi-kondisi seperti yang disebutkan di atas, masih ada cara-cara lain agar pencapaian hafalan dapat dicapai antara lain hasrat (minat) untuk dan motivasi untuk lebih memacu proses belajar.

Kemampuan untuk menghafal Al-Qur'an adalah kemampuan yang didahului dengan kemampuan mengenal, membaca huruf-huruf

hijaiyah (ayat-ayat Al-Qur'an) dengan makhraj dan tanda baca yang benar, dan mampu membedakan dan melafazkan bacaan-bacaan yang panjang dan pendek serta mampu menulis huruf-huruf hijaiyah tersebut pada posisi awal, tengah dan akhir kata, apabila telah dirangkai atau disambung menjadi ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>13</sup>

#### 4. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an

Syarat-syarat menghafal Al-Qur'an pada dasarnya cukup banyak. Hal ini dikarenakan ketentuan dan batasan yang dikemukakan oleh ulama satu dengan ulama lainnya berbeda-beda sesuai dengan kapabilitas keilmuan dan wawasan berfikir ulama yang berbeda pula serta pengalaman yang berbeda.

Ahsin W. Al-Hafidz misalnya, memberikan persyaratan bagi orang yang menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

- a. Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori atau permasalahan yang sekiranya akan menganggunya.
- b. Niat yang ikhlas
- c. Memiliki keteguhan dan kesabaran
- d. Istiqamah
- e. Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela
- f. Izin orang tua, wali atau suami
- g. Mampu membaca dengan baik.

Sedangkan menurut Ragib al-Sirjani dan Abdurrahman Abdul

Khaliq merumuskan beberapa kaidah yang harus diperhatikan dalam menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

---

<sup>13</sup>Heryadi, H. (2016). *Pembinaan Hafalan Al-Quran Siswa Kelas V Sd Islam Terpadu Al-Furqon Palembang.*(Skripsi) (Doctoral Dissertation, Uin Raden Fatah Palembang).

- a. Ikhlas
- b. Tekat yang kuat dan bulat
- c. Memahami nilai penting dalam menghafal Al-Qur'an
- d. Mengamalkan apa yang telah dihafalkan
- e. Membentengi diri dari perbuatan dosa
- f. Berdo'a
- g. Memahami makna ayat dengan benar
- h. Menguasai ilmu tajwid
- i. Mengulang-ulang bacaan
- j. Melakukan shalat secara khusyu' dengan membaca surat surat yang telah dihafal.<sup>14</sup>

## 5. Faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal

*Faktor pendukung* bagi santri dalam mengikuti kegiatan tahfidz, antara lain:

- a. Usia calon penghafal yang masih ideal
- b. Manajemen waktu
- c. Serta tempat menghafal yang mendukung.<sup>15</sup>
- d. Pembimbing yang tidak pernah berganti dan terjalin kedekatan hubungan emosional antar santri dan pembimbing, sehingga santri mudah diatur dan diarahkan.
- e. Kerja keras dan keikhlasan dan dorongan orang tua, dalam mendorong anaknya untuk hafal Al-Qur'an 'enjadi motivasi yang besar dalam kemudahan menghafal Al-Qur'an.

---

<sup>14</sup>Fitriyah, Darlimatul. "Faktor yang Mempengaruhi Kecepatan Menghafal Al-Qur'an antara Santri Mukim dan Non Mukim di Pesantren Za' Idatul Ma'a Rif Kauffman Parakan Temanggung." (2008).

<sup>15</sup>Gade, F. (2014). Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an. *An. Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 14(2).

- f. Terjalin komunikasi yang baik antara kyai, pembimbing dan orang tua dalam pelaksanaan tahfiz Al-Qur'an sehingga kyai menjadi pemutus kebijakan pembimbing selaku pengola dan santri sebagai pelaksananya.<sup>16</sup>
- g. Proses penghafalan dapat dipantau langsung oleh ustadz/pengampu, sehingga hafalan santri akan menjadi lebih mudah *disima'* atau dikontrol, begitu juga *tahsin* bacaannya.
- h. Selalu termotivasi karena teman-teman yang kesehariannya sama-sama menghafal, sehingga santri mudah untuk saling *muroja'ah* hafalan antar sesama.
- i. Metode *tahfidz* yang mereka gunakan dapat membantu santri dalam menghafal, karena santri menghafal ayat per ayat secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.
- j. Pengaturan waktu menghafal Al-Qur'an yang ditetapkan merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an, karena di samping dapat menjaga suasana yang kondusif juga para santri memiliki disiplin dalam menghafal Al-Qur'an.

Sementara *faktor penghambat* bagi santri pula dalam mengikuti kegiatan *tahfidz*, antara lain:

---

<sup>16</sup>Bahrudin, A. H., & Mujahidin, E. (2018). Metode Tahfizh Al-Quran Untuk Anak-Anak Pada Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 195-205.

- a. Sering muncul kemalasan dan kebosanan menghafal Al-Qur'an, karena padatnya waktu yang digunakan santri dalam kegiatan formal di sekolah mulai dari pagi hingga siang hari.
- b. Kurangnya minat santri *muraja'ah* hafalan, sehingga santri sering lupa bacaan yang sudah hafal sebelumnya, di samping juga karena kemampuan dan semangat belajar yang tidak sama.
- c. Banyak yang mengantuk, terutama di pagi hari sesudah shalat shubuh.<sup>17</sup>

## 6. Faktor internal dan eksternal

Problematika menghafal Al-Qur'an yang sering dialami oleh santri bisa disebabkan dari faktor internal dan eksternal.

Faktor *internal* meliputi cinta dunia dan terlalu sibuk dengannya, tidak dapat merasakan kenikmatan Al-Qur'an, hati yang kotor dan terlalu banyak maksiat, tidak sabar, malas, dan berputus asa, semangat dan keinginan yang lemah, niat yang tidak ikhlas, lupa, tidak mampu membaca dengan baik, tidak mampu mengatur waktu. Sedangkan faktor dari *eksternal* meliputi :*Tasyabuhul* Ayat (ayat ayat yang mirip dengan yang lain), pengulangan yang sedikit, belum memasyarakat, tidak ada *Muwajjih* atau pembimbing. Keberhasilan santri dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sangat ditunjang oleh keteguhannya dalam mengatasi

---

<sup>17</sup>Akbar, Ali, and Hidayatullah Hidayatullah. "Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar." *Jurnal Ushuluddin* 24, no. 1 (2016): 91-102.

kesulitan yang dihadapi dalam menghafal Al-Qur'an. Tidak jarang seorang yang menghafal Al-Qur'an akan menjumpai kesulitan kesulitan yang dapat menghambat proses saat menghafal.<sup>18</sup>

Menurut *Wahid* menambahkan faktor penghambat yang lain dalam menghafal Al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

a. Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan Al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafal lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafal pun menjadi relatif cepat. Namun, bila tubuh seseorang tidak sehat maka akan sangat menghambat ketika menjalani proses menghafal. Oleh karena itu, sangat disarankan agar ia selalu menjaga kesehatan, sehingga ketika menghafal tidak ada kendala karena keluhan dan rasa sakit yang di derita.

b. Faktor Psikologis

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafal Al-Qur'an tidak hanya dari segi kesehatan lahiriyah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Jika secara psikologis anda terganggu, maka akan sangat menghambat proses menghafal. Sebab, orang yang menghafalkan Al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati. Namun, bila banyak sesuatu yang dipikirkan atau dirisaukan, proses menghafal pun akan menjadi tidak tenang. Akibatnya banyak ayat yang sulit untuk dihafalkan. Oleh karena itu, jika seseorang mengalami gangguan psikologis, sebaiknya perbanyaklah berdzikir, melakukan kegiatan yang positif, atau berkonsultasi kepada psikiater (ahli dalam penyakit jiwa).

c. Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafal Al-Quran. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga, cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dalam hal ini,

---

<sup>18</sup>Murti, Dian Citra, and Wisnu Sri Hertinjung. "Peran Daya Juang dengan Prestasi Tahfidzul Quran." *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi* 2, no. 1 (2017).

yang paling penting ialah kerajinan dan keistiqamahan dalam menjalani hafalan. Akan tetapi jika yang terjadi sebaliknya, maka akan dapat menghambat hafalan Al-Qur'an.

d. Faktor Motivasi

Orang yang menghafalkan Al-Qur'an, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat seperti kedua orang tua, keluarga, dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Sehingga hasilnya akan lebih berbeda jika motivasi yang didapatkan kurang. Kurangnya motivasi dari orang-orang terdekat atau dari keluarga akan menjadi salah satu faktor penghambat bagi sang penghafal itu sendiri.

Misalnya, ketika ia sedang berada di pondok atau asrama untuk menuntut ilmu, lalu dijemput atau disuruh pulang oleh orang tuanya atau keluarganya karena mereka kangen. Jika kondisi yang demikian terus-menerus terjadi, maka proses hafalan yang dijalankannya tidak akan selesai-selesai dan akan memakan waktu yang relatif lama.

e. Faktor Usia

Usia bisa menjadi salah satu faktor penghambat bagi orang yang hendak menghafalkan Al-Qur'an. Jika usia sang penghafal sudah memasuki masa-masa dewasa atau berumur, maka akan banyak kesulitan yang akan menjadi penghambat. Selain itu, otak orang dewasa juga tidak sejinis otak yang masih muda, dan juga sudah banyak memikirkan hal-hal yang lain. Oleh karena itu, jika hendak menghafalkan Al-Qur'an, sebaiknya pada usia-usia yang masih produktif supaya tidak mengalami berbagai kesulitan.<sup>19</sup>

## 7. Metode menghafal

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu "metha" dan hodos berarti melalui/melewati, sedangkan "hodos" berarti jalan/cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>20</sup> Metode menghafal Al-

---

<sup>19</sup>Rohman, M. (2017). *Penerapan Metode Sima'i Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ta'mirul Islam Lawean Surakarta Tahun 2016* (Doctoral Dissertation, Iain Salatiga).

<sup>20</sup>Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramdhani, 1993), Hal, 66

Qur'an yang sering digunakan oleh para penghafal adalah sebagai berikut:

a. Metode wahdah

Yang dimaksud metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dasar bayangannya.

b. Metode kitabah

Kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain daripada metode yang pertama. Pada metode ini terlebih dahulu menuli ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuk dihafal. Kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar, kemudian dihafalkannya

c. Metode sima'i

Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat extra terutama para penghafal yang tuna netra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an.

d. Metode gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode wahdah dan kitabah. Hanya saja disini lebih mempunyai fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. prakteknya yaitu setelah menghafal kemudian ayat yang telah dihafal kemudian ditulis, sehingga hafalan akan mudah diingat.

e. Metode jama'

Cara ini dilakukan dengan kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh instruktur. Pertama instruktur membacakan ayatnya kemudian santri atau siswa menirukannya secara bersama-sama.

Sedangkan menurut Sa'dullah macam-macam metode menghafal adalah sebagai berikut:

- a. Bi al-Nadzar  
Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan menulis mushaf secara berulang-ulang.
- b. Tahfidz  
Yaitu menghafal sedikit demi sedikit Al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang.
- c. Talaqqi  
Yaitu menyetakan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru.
- d. Taqrir  
Yaitu mengulang hafalan atau menyimak hafalan yang pernah dihafalkan/sudah disimak kepada guru.
- e. Tasmi'  
Yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), Hal 52-

Pada prinsipnya semua metode diatas baik, semua untuk dijadikan pedoman menghafal Al-Qur'an, baik salah satu diantaranya atau dipakai semua sebagai alternatif atau selingan dari mengerjakan suatu pekerjaan yang terkesan monoton sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan proses menghafal Al-Qur'an .

Kemudian untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal, maka diperlukan strategi menghafal yang baik, adapun strategi itu antara lain:

- a. Strategi pengulangan ganda
- b. Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal
- c. Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah benar-benar hafal ayat-ayatnya.
- d. Menggunakan 1 jenis mushaf
- e. Memahami ayat-ayat yang dihafalnya
- f. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa
- g. Disetorkan pada guru, yang juga berfungsi untuk meningkatkan mutu atau kualitas hafalan Al-Qur'an.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>Wati, N. S. Peranan Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Ummul Akhyar Sawo Campurdarat Tulungagung.

## 8. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an secara etimologi diartikan sebagai “bacaan sempurna”, yakni tiada bacaan seperti Al-Qur'an yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosa katanya. Tetapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya. dan tiada bacaan seperti Al-Qur'an yang diatur tatacara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus ucapannya, diaman tempat yang terlarang atau boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai kepada etika membacanya.<sup>23</sup>

Al-Qur'an selain dibaca dan direnungkan juga perlu untuk dihafal. Dipindahkan dari tulisan kedalam dada, karena hal ini merupakan ciri khas orang-orang yang diberi ilmu, juga sebagai tolak ukur keimanan dalam hati seseorang. Allah SWT berfirman: dalam (QS. Al-ankabut : 49)

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا

الظَّالِمُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya :sebenarnya, Al-Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu[1156]. dan tidak ada yang

---

<sup>23</sup>Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qu'an*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2008), H. 3

mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim. (QS. Al-ankabut : 49)

Maksudnya: ayat-ayat Al-Qur'an itu terpelihara dalam dada dengan dihapal oleh banyak kaum muslimin turun temurun dan dipahami oleh mereka, sehingga tidak ada seorangpun yang dapat mengubahnya. Allah SWT memelihara dan menjaga kemurnian Al-Qur'an melalui manusia yaitu dengan cara memberikan kemudahan kepada orang-orang yang dikehendaki Allah untuk menghafal Al-Qur'an sebagaimana firman Allah dalam (QS. Al-Qomar: 17).

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, Maka adakah orang yang mengambil pelajaran?.<sup>24</sup>

Al-Quran ialah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan perantara Malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, membacanya dinilai sebagai ibadah. Kebenaran Al-Qur'an dan keterpeliharaannya sampai saat ini semakin terbukti. Al-Qur'an telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharaannya, sesungguhnya Kami-lah yang

---

<sup>24</sup>Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Al-Huda, 2002, H. 530

menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.(QS. Al-Hijr: 9).<sup>25</sup>

#### **D. Penelitian yang Relevan**

1. Faktor Yang Mempengaruhi Kecepatan Menghafal Al-Qur'an Antara Santri Mukim Dan Non mukim Di Pesantren Za'Idatul Ma'a'rif Kauman Parakan Temanggung.
2. Strategi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Juz Ke 30 (Studi Pada Mahasiswa PAI Semester IV STAIN Curup).

Beberapa penelitian diatas memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang menghafal Al-Qur'an sedangkan perbedaanya mengenai objek dan tempat yang diteliti. Dengan demikian meskipun adanya penelitian dengan tema yang serupa dengan penelitian dengan peneliti lakukan, akan tetapi mengingat populasi dan sampel nya berbeda, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an (studi komparatif santri di ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup).

### E. Kerangka Berfikir

Bagan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an (studi komparatif santri ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup).



Keterangan :

Variabel bebas (X) : Kemampuan menghafal Al-Qur'an

Variabel Terkait (Y) : Santri ma'had Al-Jami'ah

### F. Hepotesis Penelitian

Hipotesis dalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis yang berjudul “faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an (studi komparatif santri ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup”.

1. Bila  $H_a$  diterima adanya pengaruh antara dua variabel berikut.  
Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an
2. Bila  $H_o$  diterima maka tidak ada pengaruh antara kedua variabel tersebut.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah lapangan (*field research*) peneliti menggunakan jenis penelitian campuran/ kombinasi (*mixed methodology*). *Mixed method* menghasilkan fakta yang lebih komprehensif dalam meneliti masalah penelitian.

Karena peneliti memiliki kebebasan untuk menggunakan semua alat pengumpul data sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Sedangkan kuantitatif dan kualitatif hanya terbatas pada jenis alat pengumpul data tertentu saja.

*Mixed method* adalah penelitian yang melibatkan penggunaan dua metode, yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif dalam studi tunggal (satu penelitian). Penggunaan dua metode ini dipandang lebih memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang masalah penelitian dari pada penggunaan salah satu diantaranya. Penelitian metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif.<sup>26</sup>

Metode penelitian mixed method dalam penelitian ini menggunakan penelitian komparatif. Komparatif yaitu suatu metode penelitian yang bersifat membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu, membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu.<sup>27</sup>

Disini yang akan di komparasikan/dibandingkan adalah antara santri tahfiz yang hafalannya banyak dan santri hafalan yang sedikit.

## **B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN**

Tempat penelitian adalah lokasi yang dijadikan salah satu aspek penelitian dimana suatu penelitian akan diadakan disini yang akan dijadikan lokasi penelitian yaitu ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

## **C. POPULASI DAN SAMPEL**

### **1. Populasi**

Menurut Masri Sangirimbun “populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya dapat diduga. Sedangkan pendapat para ahli lain populasi adalah sekumpulan khususnya yang mempunyai syarat-syarat tertentu berkaitan dengan penelitian.<sup>28</sup> Jadi, di ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, seluruh santri berjumlah kurang lebih

---

24 mei 2019

<sup>27</sup><http://Lestarynote.blogspot.com/2013/10penelitian-komparatif/>. Di akses pada tanggal

h. 85

<sup>28</sup>Nanah Sudjana, *Penelitian Dan Pengelolaan Pendidikan*, (Jakarta: Sinar Baru 1994),

500 orang santri, sedangkan yang mengikuti program tahfiz dari semester 1-VIII berjumlah 150 orang. Kemudian yang diambil sebagai populasi dalam penelitian ini adalah semester VIII yang berjumlah 49 orang santri. tetapi disini peneliti hanya mengambil sebagian saja, yaitu 49 santri semester VIII (9 santri yang banyak hafalan/melebihi target dan 40 santri yang sedikit hafalan/mencapai target).

Sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu *purposive sampling* adalah tehnik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek situasi sosial yang di teliti.<sup>29</sup>

Maka yang menjadi sample adalah seluruh santri semester VIII yang berjumlah 49 orang (9 santri yang banyak hafalan dan 40 santri yang sedikit hafalan) di ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, dengan harapan dapat memberikan data atau gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal (studi komparatif santri ma'had Al-Jamiah IAIN Curup)

---

<sup>29</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2007) hlm. 53-54

## D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

### 1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengetahui data dan informasi yang berkenaan dengan permasalahan penelitian.

Observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung dilapangan sebagai penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an (studi komparatif santri di ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Yang penulis amati dalam penelitian adalah:

- a. Mengamati kegiatan belajar malam santri
- b. Mengamati kegiatan muraja'ah santri
- c. Mengamati kesiapan santri untuk belajar/menghafal

### 2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.<sup>30</sup> Wawancara dilakukan kepada 12 santri dan 2 murobbi ma'had Al-Jami'ah untuk mengetahui bagaimana kemampuan santri tahfiz menghafal di ma'had al-jami'ah IAIN Curup.

### 3. Angket (*Koesioner*)

---

<sup>30</sup>Amirul Hadi Dan Haryon, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Setia 1998), h. 97

Dalam penelitian ini instrument yang digunakan peneliti adalah angket. Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala linkert. Skala linkert merupakan skala yang paling sering dipakai dalam pengumpulan data yang disusun dalam bentuk suatu pertanyaan yang diikuti oleh empat atau lima responden yang menunjukkan tingkatan.<sup>31</sup> Disebarkan kepada mahasantri tahfiz untuk memperoleh data yang berhubungan dengan menghafal Al-Qur'an dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an (studi kompratif santri ma'had al-jami'ah IAIN Curup).

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen. Lincoln dan Guba mengartikan rekaman sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. sedangkan kata dokumen digunakan untuk mengacu setiap tulisan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku harian naskah pidato, dan

sebagainya.<sup>32</sup> Disini penulis mendapat dokumentasi yaitu tentang kegiatan harian santri salah satunya tahfiz dan tahsin Qiro'ah yang dilakukan setiap ba'da magrib kecuali malam jum'at dan malam sabtu.

## **E. ANALISIS DATA PENELITIAN**

Analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data non statistik. Analisis ini digunakan untuk menganalisis jenis-jenis data yang bersifat kualitatif yang tidak bisa diukur dengan angka. Dalam menganalisis data-data yang bersifat kualitatif tersebut penulis menggunakan tehnik analisis data dilapangan model Miles Huberman dalam bukunya sugiyono yaitu sebagai berikut:

### **1. Data Reduction (Redukis Data)**

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci, seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalu reduksi data. mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila

---

<sup>32</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung ALFABETA, 2013), h. 176

diperlukan.<sup>33</sup> Jadi reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami oleh peneliti.

## **2. Data display (penyajian data)**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data dalam penelitian kualitatif, penyajian dan bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles Huberman dalam buku sugiyono menyatakan *“the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative”*. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.<sup>34</sup>

## **3. Conclusion drawing /verification**

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif menurut Miles Huberman dalam bukunya Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung data pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan dikemukakan pada tahap awal, kelengkapan pengumpulan

---

<sup>33</sup>*Ibid* h. 247

<sup>34</sup>*Ibid*, h. 249

data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>35</sup>

Selanjutnya analisis yang di gunakan dalam penelitian analisis data statistik. Analisis ini digunakan untuk menganalisis jenis-jenis data yang bersifat kuantitatif yang bisa diukur dengan angka. Dalam menganalisis data-data yang bersifat kuantitatif

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam tehnik pengolahan data adalah:

1. Editing

Adanya proses memeriksa keabsahan jawaban responden terhadap pengisian jawaban responden dalam angket yang telah disusun oleh penulis untuk mengetahui faktor kemampuan menghafal Al-Qur'an.

2. Coding

Adanya proses pemberian tanda atau kode terhadap jawaban-jawaban responden dalam rangka memudahkan untuk melakukan analisis data lebih lanjut.

3. Analisis Angket

Proses menganalisis atau menguraikan hasil angket yang diisi oleh responden. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an santri ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

---

<sup>35</sup>*Ibid* , h. 252

## **BAB IV**

### **LAPORAN PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Landasan Berdirinya Ma'had**

Dalam pandangan Islam, mahasiswa merupakan komunitas yang terhormat dan terpuji, karena ia merupakan generasi yang menjadi cikal bakal lahirnya ilmuan (*Ulama*) yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuannya itu. Oleh karenanya, mahasiswa dianggap sebagai komunitas yang penting untuk menggerakkan masyarakat Islam menuju kekhalifahannya yang mampu membaca alam nyata sebagai sebuah keniscayaan ilahiyah.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup memandang keberhasilan pendidikan mahasiswa apabila mereka memiliki identitas sebagai seseorang yang mempunyai: 1) kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni budaya yang bernafaskan Islam, 2) meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional, 3) ilmu pengetahuan yang luas, 4) otak yang cerdas, 5) dan semangat yang tinggi.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup>Dokumentasi, *Buku Pedoman Akademik dan Kode Etik Mahasiswa*, STAIN Curup, 2013, h. 7

Untuk mencapai keberhasilan tersebut, kegiatan kependidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, baik kurikuler, non kurikuler maupun ekstra kurikuler, diarahkan pada pemberdayaan potensi dan kegemaran mahasiswa untuk mencapai target profil lulusan yang memiliki ciri-ciri : (1) kemandirian, (2) siap berkompentensi dengan lulusan perguruan tinggi lain, (3) berwawasan akademik global, (4) berjiwa besar dan peduli pada orang lain, rela berkorban demi kemajuan bersama, (5) bertanggung jawab dalam mengembangkan agama Islam di tengah-tengah masyarakat, (6) kemampuan memimpin atau sebagai penggerak umat, (7) religius, inovatif dan kompetitif.<sup>37</sup>

Strategi tersebut mencakup pengembangan kelembagaan yang tercermin dalam: (1) kemampuan tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, penelitian, dan berbagai aktivitas ilmiah-religius, (2) memiliki wawasan keilmuan dan profesionalisme yang tinggi, (3) kreatif, dinamis dan inovatif dalam pengembangan keilmuan, (4) bersikap dan berperilaku jujur, amanah, berakhlak mulia serta dapat menjadi contoh bagi masyarakat dan segenap civitas akademika, (5) kemampuan antisipatif masa depan dan bersifat pro aktif, (6) kemampuan membangun *bi'ah Islamiyah* yang mampu menumbuh suburkan *akhlakul karimah* bagi setiap civitas akademika.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Dukumentasi, *Visi, Misi dan Tradisi STAIN Curup*, (Curup: STAIN Curup 2016), h. 12

<sup>38</sup> *Ibid.*, h. 13

Untuk mewujudkan harapan terakhir, salah satunya adalah dibutuhkan keberadaan Ma'had yang secara intensif mampu memberikan dampak positif dalam mewujudkan lembaga pendidikan tinggi Islam yang ilmiah, religius, sekaligus sebagai bentuk penguatan terhadap pembentukan lulusan yang intelek-profesional ulama atau ulama yang intelek-profesional. Sebab sejarah telah menggambarkan bahwa, tidak sedikit keberadaan pesantren telah mampu memberikan sumbangan besar pada hajat besar bangsa ini melalui alumninya dalam mengisi pembangunan manusia seutuhnya. Dengan demikian, keberadaan Ma'had dalam lingkungan perguruan tinggi Islam merupakan cahaya yang akan menjadi pilar penting dari bangunan akademik.

Maka oleh sebab itu untuk mencapai semua keinginan tentang pembicaraan terhadap model asrama mahasiswa tersebut, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup memandang bahwa pendirian Ma'had sangat urgen untuk direalisasikan dengan program kerja dan semua kegiatannya berjalan secara integral dan sistematis dengan mempertimbangkan program-program yang sinergis dengan visi misi IAIN Curup tersebut.

Maka Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dapat dikatakan sebagai tempat tinggal mahasiswa aktif dan mempunyai Indeks Prestasi tinggi, namun tidak untuk mengatakan bahwa semua mahasiswa dijamin prestasi tinggi. Di samping itu, semua kegiatan sudah dirancang atau disusun secara sistematis

oleh para pengurus yang terdiri dari mudir , murabbi atau murabbiah, musrif atau musrifah dan mahasantri itu sendiri.

## 2. Pendirian Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Ma'had merupakan bagian dari IAIN Curup yang tidak dapat dipisahkan, berbicara tentang IAIN maka berbicara tentang Ma'had. Di mana dilihat dari sejarah berdirinya Ma'had adalah sebagai berikut ini yang dipaparkan secara rinci tentang lembaga yang bergerak di bawah IAIN Curup.<sup>39</sup>

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yang ada sekarang ini, sesungguhnya merupakan pengembangan dari asrama putri STAIN Curup yang telah dirintis pada masa kepemimpinan Ketua STAIN periode (1998-2002) Drs. Sukarman Syarnubi pada tahun 1998. Saat itu sarana yang dijadikan sebagai asrama adalah 3 buah ruang (lokal) belajar (sekarang ruang/lokal 7, 8, dan 9). Dua lokal diantaranya dijadikan ruang tidur, sedangkan satu lainnya dijadikan sebagai *Mushollah*. Meskipun fasilitas yang ada pada saat itu cukup sederhana asrama mulai dapat perhatian dari calon mahasiswi STAIN Curup pada masa itu, terutama calon mahasiswi yang berasal dari luar kota Curup. Dan memang tujuan utama diadakannya asrama saat itu ialah memberi kemudahan atau mengatasi kesulitan tempat

---

<sup>39</sup>Dokumentasi, *Program Khusus Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup*, diperoleh dari Ustadz Yusefri pada tanggal 10 juli 2017

tinggal "home stay" terutama bagi calon mahasiswi STAIN Curup yang berasal dari luar kota Curup. Keberadaan asrama ini kiranya menjadi daya tarik tersendiri bagi calon mahasiswi asal luar kota Curup yang akan kuliah di STAIN Curup, hingga memiliki "nilai jual" setiap kali promosi (persentasi) penerimaan mahasiswa baru. Setiap tahun, yang berminat untuk tinggal di asrama semakin banyak. Untuk mengatasi ini, ruang atau lokal yang semula dijadikan Musholla kemudian direnovasi untuk dijadikan ruang tidur asrama. Sedangkan ruang Musholla dicarikan ruang lain hingga akhirnya berdirinya masjid kampus, yakni Masjid *Ulul Albab* STAIN Curup tahun 1999. Di samping itu dibuat aturan batas limit waktu tinggal di asrama, maksimal empat semester (2 tahun) sehingga adanya proses silih berganti penghuni asrama di setiap tahun. Dalam kaitan ini untuk pengawasan dan pembinaan bagi para mahasiswi yang tinggal di <sup>asrama</sup> STAIN Curup menunjuk dosen yang tinggal di dalam kompleks kampus STAIN Curup.

Seiring dengan pergantian ketua STAIN Curup, keberadaan asrama IAIN Curup mendapat perhatian langsung yang penuh dari ketua STAIN Curup (periode 2003-2007) Bpk. Drs. Abd. Hamid As'ad, M. Pd.I. Menyadari keterbatasan sarana yang ada, kurangnya perhatian pimpinan terhadap pengelolaan asrama, padahal di sisi lain asrama menjadi daya tarik yang kuat bagi calon mahasiswi yang berasal dari luar kota Curup dan

dianggap sangat efektif membina mahasiswa untuk mewujudkan visi misi STAIN Curup, dengan demikian muncullah gagasan dari beliau untuk meningkatkan status asrama menjadi “Ma’had Al-Jami’ah “ semacam pesantren perguruan tinggi.

Gagasan itu dimulai dengan melakukan studi banding pada tahun 2004 ke Ma’had Aliy Sunan Ampel yang ada di Universitas Islam Negeri (UIN) Malang sangat sukses dengan program Ma’hadnya itu. Kemudian di tahun 2005 mulai dianggarkan pembangunan gedung Ma’had sebagai sarana tempat mondok (asrama) yang layak dan nyaman untuk para santri. Lokasi gedung tersebut tepat dibelakang asrama lama. Setelah selesai proses pembangunannya, gedung tersebut mulai ditempati pada pertengahan tahun 2006.

Selanjutnya tahun 2010 STAIN Curup di bawah pimpinan Prof.Dr.H. Budi Kisworo, M.Ag merenovasi ruang belajar yang dahulunya merupakan tempat asrama lama. Renovasi bangunan tersebut menghasilkan gedung bertingkat dua dengan dua fungsi, yaitu ruang bagian bawah dijadikan asrama putri Ma’had, dan ruang bagian atas berfungsi sebagai lokal belajar. Kemudian didirikan juga asrama putra yang terletak dibelakang Prodi KPI. Alhamdulillah dengan sarana asrama yang sekarang, Ma’had Al-Jami’ah STAIN Curup (yang dulunya bernama (Ma’had aliy)

bisa menampung 200 orang santri putri dan 6 orang santri putra tinggal di asrama<sup>40</sup>.

Namun demikian, mengingat semakin tingginya minat calon mahasiswi terutama disetiap ajaran baru untuk bisa tinggal di asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, maka perlu ada pemikiran dan perencanaan yang matang untuk pengembangan Ma'had, misalnya menambah sarana asrama dan sarana infra struktur lainnya untuk terselenggaranya program khusus pembinaan para santri Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup. Karena bagaimanapun asrama Ma'had memiliki beberapa program-program khusus binaannya dan itu menjadi salah satu daya tarik tersendiri, terutama dari para calon mahasiswi yang berasal dari luar kota Curup. Dan ketika STAIN Curup berubah status menjadi IAIN Curup dan IAIN Curup dipimpin oleh ketua rektor yang bernama Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag., M. Pd beliau mengamati dan memperhatikan sarana dan prasaranan yang ada di Ma'had Al-jamiah IAIN Curup, beliau meninjau apa saja yang dibutuhkan Ma'had. Pada tahun 2018 bapak rektor beserta perangkat kepeguruan menambah asrama putri yang dulunya lokal belajar direnofasi menjadi asrama putri dan sekarang dinamakan asrama Maysitoh dan memanfaatkan gedung perpustakaan lama menjadi asrama putri yang bernama asrama Hafisah. Dan

---

<sup>40</sup>Dokumentasi, *Buku Pedoman Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup di Peroleh dari Ustadz Yusefri pada tanggal 10 Juli 2017

asrama sudah memiliki aula sendiri yang berada di atas asrama putri yang bernama asrama Khadijah.

### 3. Visi, Misi, Tujuan dan Fungsi Ma'had Al-Jami'ah

#### a. Visi

“Menjadi pusat peningkatan kualitas Aqidah dan Akhlak, pendalaman spiritual dan amal ibadah, penguasaan al-Qur'an, pengembangan ilmu ke-Islaman”.<sup>41</sup>

#### b. Misi

- 1) Mengantarkan santri (mahasiswa atau mahasiswi) memiliki aqidah yang kuat, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, dan ketekunan beribadah.
- 2) Menanamkan kecintaan membaca, mengkaji dan menghafal Al-Qur'an.
- 3) Memberikan keterampilan berbahasa Arab, Inggris dan penguasaan ilmu ke-Islaman.<sup>42</sup>

#### **Tujuan**

- 1) Terciptanya suasana kondusif bagi pengembangan kepribadian mahasiswa (santri) yang memiliki kemantapan aqidah dan ibadah, keagungan akhlak karimah.

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, h. 3

<sup>42</sup> *Ibid.*, h. 3

- 2) Terciptanya suasana yang kondusif bagi pengembangan kegiatan keagamaan.
- 3) Terciptanya lingkungan yang kondusif untuk melahirkan para penghafal al-Qur'an.

### **Fungsi**

“Fungsi Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup adalah sebagai wahana pembinaan mahasiswi IAIN Curup dalam bidang bahasa arab, Inggris, serta peningkatan dan pelestarian spiritual keagamaan”.<sup>43</sup>

## **4. Manajemen Ma’had Al-Jami’ah**

Agar tujuan dalam pengelolaan Ma’had dapat tercapai sesuai yang diharapkan, maka semua aset yang ada di satukan sedemikian rupa untuk mendinamisasikan santri dalam kegiatan akademik dan spiritual.

### a. Pengurus Ma’had atau Struktur Organisasi

Pengurus Ma’had terdiri atas:

#### 1) Dewan Penyantun

Dewan ini terdiri dari: Pelindung dan Penanggung Jawab

#### a). Pelindung

Pelindung adalah Rektor IAIN Curup, yang bertugas menetapkan garis-garis besar pengelolaan Ma’had, sehingga diharapkan Ma’had benar-benar menjadi bagian dari system akademik yang mendukung. Mengarahkan dan mengkondisikan para santri

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, h. 4

untuk meningkatkan kualitas akademik dan SDM guna mewujudkan visi misi IAIN Curup.

b). Penanggung Jawab

Penanggung Jawab adalah para pembantu Rektor, yang bertugas sebagai supervisor dan evaluator terhadap pengurus Ma'had secara keseluruhan.

2) Mudir

Mudir adalah dosen IAIN Curup yang ditetapkan oleh Rektor IAIN Curup untuk melaksanakan, mengatur dan mengorganisasikan Ma'had secara keseluruhan.

a). Dewan Pengasuh dan Pembina

Dewan pengasuh adalah dosen IAIN Curup yang ditunjuk oleh rektor dan mudir IAIN Curup. Tugas dan wewenang dewan pengasuh dan Pembina secara spesifik terfokus pada unit-unit harian yang telah ditetapkan yaitu: Pertama, Mengkondisikan semua potensi sekaligus untuk mendinamisasikan kegiatan akademik dan non akademik para santri, sehingga waktu yang ada dapat digunakan secara efektif dan efisien terutama dalam pengembangan keilmuan, budaya dan seni Islam. Kedua, Menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi santri untuk kemudian bersama pengurus mencari alternative penyelesaiannya.

### 3) Bidang akademik

Seluruh pengurus yang berada dan tinggal dilingkungan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yang terdiri dari dewan Pengurus atau Pembina, Murabbi atau Murabbiah, dan Musrif atau Musrifah tidak hanya memantau keberadaan mahasantri, namun lebih dari itu sebelumnya terlibat aktif dalam pembinaan yang bersifat akademik dan pengembangan potensi-potensi yang ada dalam diri santri, melalui:

- a). Melakukan pembinaan mahasantri dalam tartil Qur'an, dan Hafidz Qur'an.
- b). Mengembangkan sekaligus menggerakkan bahasa asing (Arab dan Inggris) untuk menjadi bahasa komunikasi sehari-hari bagi mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.
- c). Memperdalam ilmu keagamaan, kegiatan ini dilaksanakan dengan mengarahkan mahasantri untuk mengikuti semua program-program keagamaan yang diselenggarakan oleh dewan pengasuh Ma'had.
- d). Mengembangkan wawasan keilmuan mahasantri sesuai dengan ilmu masing-masing, yaitu dengan mengadakan *ta'lim al-Afkar al-Islamiyah* dan kajian-kajian interdisipliner.
- e). Mengadakan bakti sosial, dalam hal ini mahasiswa akan dibina agar memiliki komitmen dan kepekaan periodik.
- f). Studi tour atau rihlah ilmiah, yaitu program akademik yang bersifat rekreatif bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan pengalaman

serta pengetahuan mahasiswa dalam rangka mengenal dan mengetahui berbagai kondisi di lembaga lain yang diadakan secara periodik sesuai dengan situasi dan kondisi.

#### 4) Murabbi atau Murabbiah

Murabbi atau Murabbiah adalah para dosen yang ditunjuk untuk membina dan membimbing para santri secara langsung dalam aktivitas ritual dan akademik serta mengkoordinir musrif atau musrifah sesuai dengan unit hunian yang telah ditetapkan. Secara personal masing-masing murabbi atau murabbiah diberi tanggung jawab untuk membantu dalam bidang akademik dan mengkoordinir serta memantau kegiatan Ma'had seperti *Ta'lim*, kebahasaan, PHBI, pengembangan minat bakat dalam bidang keagamaan, keilmuan, kesenian, dan jurnalistik.

#### 5) Musyrif atau musrifah

Musrif atau musrifah adalah santri senior yang ditetapkan oleh pengurus Ma'had berdasarkan musyawarah dan tes kelayakkan kedudukan mereka sebagai pendamping santri dalam mengikuti kegiatan Ma'had sehari-hari. Seorang Musrif atau musrifah bertanggung jawab mengkoordinir setiap kamar secara kolektif. Musrif atau musrifah mempunyai tanggung jawab dan tugas, yaitu: (1) memotivasi santri dalam melaksanakan kegiatan Ma'had baik ritual maupun akademik, (2) Bersama murabbi atau murabbiah membantu dewan pengurus membina

dan membimbing para santri, (3) memberi tauladan dan mengaktifkan santri untuk berkomunikasi bahasa Arab dan Inggris serta mengawasinya.

#### 6) Mahasantri

Mahasantri adalah mahasiswa atau mahasiswi IAIN Curup yang terdaftar mengikuti program Ma'had IAIN Curup. Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah terdiri dari:

- a. Mahasantri Mukim yaitu santri yang terdaftar mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup tetapi tinggal di Asrama IAIN Curup.
- b. Mahasantri kalong yaitu santri yang terdaftar mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup tetapi tinggal diluar atau tidak di asrama Ma'had.

Asrama adalah salah satu tempat latihan para santri dalam mengembangkan potensi diri yang mandiri, misalnya piket keamanan, diadakan pelatihan salat tahajjud, setiap jam empat telah dibangunkan dan lain sebagainya, dalam hal ini sangat dibutuhkan pembinaan akhlakul karimah yang lebih dari Pembina (ustad atau ustadzah). Adapun yang mengiringi terjadinya pembinaan akhlak karimah adanya kegiatan yang di atas hal ini sangat membutuhkan tata tertib asrama.

Dewan Murabbi dan Murabbiah yang membimbing kegiatan materi program khusus Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup adalah sebagai berikut:

1. Agusten, M.Ag (Direktur Ma'had Al-Jami'ah)
2. Dr. Yusefri, M. Ag (Penasehat & Pengarah)
3. Sri Wihidayati, M. H I (Kepala Asrama (Qism Al-Hujrah)
4. Titik Handayani, S. Pd (Qism Tanzim)
5. Eki Adedo, S. Pd. I (Qism Ta'lim)
6. Sofwan Al Hafiz (Qism Ibadah)
7. Ripah, S. Pd (Qism Adminitrasi)
8. Silhanudin, S. Pd. I (Asrama Abu Bakar)
9. Jamaludin, S.Kom. I (Asrama Umar)
10. Heni Muniawati, S. Pd ( Asrama Khadijah)
11. Idaiyati, S. Pd. I (Asrama Aisyah)
12. Seprida, S. Pd (Asrama Aisyah)
13. Pramita Rusadi, S (Asrama Fatimah)
14. Rismalia, S. Pd. I (Asrama Masyitha)
15. Halimah Tusadiah, S. Pd (Asrama Masyitha)
16. Anisa Sufiana, S. Pd (Asrama Hafsah)
17. Dewi Susilawati, S.Pd (Asrama Hafsah)

a. Program dan Kegiatan

Adapun program dan kegiatan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dapat dilihat dalam table di bawah ini sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Program dan Kegiatan Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup**

<b>No</b>	<b>Program</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>ket</b>
<b>1.</b>	Pengembangan SDM Kurikulum silabi dan kelembagaan	Rapat kerja dan koordinasi	triwulan
		Seleksi penerimaan santri baru	tahunan
		Orientasi Musyrif	Tahunan
		Orientasi santri baru	Tahunan
		Dokumentasi dan inventarisasi	Insidentil
		Evaluasi bulanan	bulanan
<b>2.</b>	Peningkatan potensi	Tahsin Al-Qira'ah	Harian
<b>3.</b>	Akademik (Intellectual Qoutient)	Tahfiz Al-Qur'an	Harian
		Tafhim Al-Qur'an	Harian
		Ta'lim al-lughoh arabiyah	Harian
		Ta'lim al-afkar al-islamiy	Harian
	Peningkatan kualitas aqidah, ibadah dan akhlak (emotional spritual qoutient)	Ta'lim aqidah wa al-ibadah	Harian
		Ta'lim al-ibadah wa al-mahfuzah	Harian
		Pentradisian shalat mafrudhah berjamaah	Harian
		Pentradisian shalat sunnah muakkadah dan tahajud	Harian
		Pentradisian puasa sunnah	Mingguan

		Pentradisian wirid Al-Qur'an surat yasin, al-waqi'ah, ar-rahman, al-muluk, dan as-sajadah	Harian
		Ppentradisian tadarus Al-Qur'an	Harian
		Pentradisian pembacaan zikir ba'da sholat	Harian
		Pentradisian memperingati hari besar Islam out bond/Rihlatul 'ilm wa Al-'Alam	Menyesuaikan tahunan
<b>4.</b>	Peningkatan keterampilan bakat dan minat	Musabaqah tahfiz dan khitobah	Tahunan
		Qasidah	Mingguan
		Nasyid	Mingguan
		Tata boga, jahit	Tahunan
<b>5.</b>	Pengabdian masyarakat	Menghadiri undangan masyarakat	Insidentil
		Ta'ziah	Insidentil

*Dokumentasi kantor ma'had Al-Jami'ah tahun 2019*

#### b. Jadwal Harian Santri

Adapun kegiatan santri Ma'had Al-Jami'ah setiap hari secara terstruktur diatur dalam jadwal harian sebagaimana terlihat dalam table berikut ini:

Tabel 4.2

## Program dan Kegiatan (Harian) Ma'had al-Jami'ah IAIN

## Curup

JAM	HARI				
	Minggu	Senin – Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
<i>A</i>	<i>B</i>	<i>C</i>	<i>D</i>	<i>E</i>	<i>F</i>
04-00 s.d 05.30	Qiyam al-layl'n Salat Shubuh	Qiyam al-layl'n Salat Shubuh	Qiyam al- layl'n Salat Shubuh	Qiyam al-lay'n Salat Shubuh	Qiyam al-layl'n Salat Shubuh
05.30 s.d 06.00	Wirid, Kultum (Santri)	Wirid, Kultum (Santri)	Wirid, Kultum (Santri)	Wirid, Tawshiyah Fajar ( <i>Murabbi</i> )	Wirid, Kultum (Santri)
06.00 s.d 7.00	Ijtima'i (bakti bersih bersama)	Persiapan Kuliah Reguler	Persiapan Kuliah Reguler	Persiapan Kuliah Reguler	Persiapan Kuliah Reguler
07.00 s.d 12.30	In f i r a d i	Kuliah Reguler	Kuliah Reguler	Kuliah Reguler	Kuliah Reguler
12.30 s.d 12.50	Salat Zuhur	Salat Zuhur	Salat Zuhur	Salat Zuhur	Salat Zuhur
12.50 s.d 15.30	Rehat	Kuliah Reguler lanjutan	Kuliah Reguler lanjutan	Kuliah Reguler lanjutan	Kuliah Reguler lanjutan
15.30	Salat Ashar	Salat Ashar	Salat Ashar	Salat Ashar	Salat Ashar

s.d 16.00					
16.00 s.d 17.00	Rehat / Olah Raga	Rehat / O lah Raga	Rehat / Olah Raga	Rehat / Olah Raga	Rehat / Olah Raga
17-00 s.d 17.15	Persiapan jelang maghrib	Persiapan jelang maghrib	Persiapan jelang maghrib	Persiapan jelang maghrib	Persiapan jelang maghrib
17.15 s.d 18.30	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus
18.30 s.d 19.00	Salat Maghrib	Salat Maghrib	Salat Maghrib	Salat Maghrib	Salat Maghrib
19.00 s.d 20.30	Program Khusus (tahfiz/tahsin)	Program Khusus (tahfiz/tahsin)	Program Khusus (tahfiz/tahsin)	Program Khusus (tahfiz/tahsin)	Program Khusus (tahfiz/tahsin)
20.30 s.d 04.00	Rehat (nawm al-layl)				

*Dokumentasi di ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup tahun 2019*

c. Sarana

1). Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, berada dilokasi kampus IAIN Curup.

a). Keadaan Ma'had

Ma'had terdiri dari 5 gedung, gedung pertama ada 3 kamar, gedung dua ada 12 kamar, gedung 3 ada 8 kamar, gedung ke 4 ada

11 kamar dan gedung 5 ada 3 kamar serta dilengkapi sarana penunjang seperti kamar mandi dalam tiap-tiap unit gedung, lantai jemur, sarana lain ada kantin tempat makan santri, koperasi santri, kantor Ma'had, lapangan olahraga, rumah dewan pengasuh, rumah mudir dan sarana penunjang lainnya.

b). Kebersihan

Taman dan lokasi luar lokal dibersihkan tenaga khusus, santri, sedangkan lokasi unit kamar, kamar mandi dan dalam Ma'had dibersihkan oleh santri sendiri.

c). Sarana Umum

Sarana lain untuk mempermudah santri makan yaitu dapur untuk tempat masak santri, dan kantin untuk cattring santri.

d). Sarana Kesehatan

Untuk mengatasi kesehatan para santri, maka dibentuk unit kesehatan yang bertugas membantu santri yang sakit dan berobat, dan disediakan obat di Ma'had.

e). Sarana Keamanan

Tenaga keamanan wilayah Ma'had diamanatkan kepada tenaga khusus (SATPAM) yang dibantu oleh pengurus santri dan piket keamanan santri.

f). Sarana Informasi

Untuk mempermudah layanan informasi maka dibentuk petugas *isti'lamat*, piket santri dan humas yang bertugas memberikan layanan informasi yang berupa pemanggilan, pengumuman dan lain-lain.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Deskripsi data penelitian**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi awal, wawancara, dan angket untuk mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Studi Komparatif Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup). Angket berjumlah 33 pertanyaan yang berupa pilihan yang harus di jawab oleh santri ma'had Al-Jamiah IAIN Curup dengan memberikan tanda  $\surd$  pada setiap jawaban yang ia pilih.

Kemudian hasil angket yang telah dikumpulkan, selanjutnya penulis menghitung angket dalam bentuk persentase, selanjutnya dilakukan analisis angket kemudian baru dapat kesimpulan hal ini dapat dilihat dalam analisis data secara keseluruhan agar memudahkan menganalisis data dalam setiap item pertanyaan yang disesuaikan dengan teknik analisis data, sehingga dengan demikian dapat ditarik kesimpulan faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an (Studi Komparatif Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup) dapat dilihat dari hasil angket dibawah ini.

Dari hasil observasi yang penulis amati bahwa menyangkut dengan bagaimana kegiatan belajar malam santri, disini penulis dapat melihat bahwa

kegiatan belajar malam santri berjalan dengan lancar setiap ba'da magrib, kecuali malam jum'at dan malam sabtu

Selanjutnya mengamati dari kegiatan muraja'ah santri, disini dapat melihat bahwa kegiatan muraja'ah santri, itu tergantung dengan kesadaran dari santri itu sendiri, ada yang muraja'ah sebelum menambah hafalan, dan ada juga yang muraja'ah ba'da asar.

Kemudian penulis mengamati kesiapan santri untuk belajar, disini penulis dapat melihat bahwa berbagai macam tanggapan santri ketika sudah masuk waktunya belajar malam (dengan adanya pengumuman di toa oleh santri yang piket pada hari itu), antara lain adaya mahasantri ketika mnedengar pengumuman untuk belajar malam, segera bergegas menuju lokal, ada juga yang mengabaikan pengumuman tersebut dengan cara bersantai-santai terlebih dahulu, dan ada juga yang mengeluh dan akhirnya tidak belajar malam dengan alasan sakit, sehingga tidak mengikuti program belajar malam pada saat itu.

Selanjutnya adapun target sasaran materi terdiri dari dua tingkatan, yaitu target standar minimal dan standar maksimal. Target atau standar minimal ialah para santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar (sesuai dengan makhraj dan tajwidnya), serta hafal Al-Qur'an surat-surat Juz 'Amma, Al-mulk, As-Sajadah, Ar-Rahman, Al-Waqi'ah dan yasin.

Sedangkan target maksimalnya ialah disamping tercapai standar minimal juga ditambah 10 juz Al-Qur'an.<sup>44</sup>

Selanjutnya mengenai dengan bagaimana kondisi hafalan santri ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, disini berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Hujra Andriqori bahwa mengapa hafalan saya belum mencapai target maksimal karena disebabkan beberapa faktor yaitu diantaranya karena, saya merasa kesulitan dalam mengatur waktu dikarenakan kegiatan kampus, tempat menghafal yang kurang strategis.<sup>45</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan saudari Herma Surya Nensi bahwa hafalan saya masih sedikit, karena saya mengalami beberapa kesulitan diantaranya adalah karena saya tidak terbiasa menghafal, dan kemampuan saya dalam menghafal yang memang sulit, selanjutnya bisa dikatakan tidak pernah muraja'ah hafalan, sehingga hafalan yang telah di setorkan kepada murobbi pun menjadi lupa.<sup>46</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan saudari Kiki Patika Sari hafalan saya sudah mencapai target yang ditentukan, hal yang bisa membuat saya mencapai target tersebut ialah minat/keinginan saya, karena saya mempunyai prinsip tersendiri, orang lain bisa kenapa saya tidak bisa.

---

<sup>44</sup>Dokumentasi, Buku Pedoman, Program Pendidikan Khusus Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup, di Peroleh dari Ustadz Yusefri pada tanggal 10 Juli 2017

<sup>45</sup>Wawancara dengan Hujra Andriqori, Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup (28 juni 2019), Di Asrama

<sup>46</sup>Wawancara dengan Herma Surya Nensi, Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup (28 juni 2019), Di Asrama

Selanjutnya hasil wawancara dengan saudari Rifqi Rohmatun bahwa hafalan saya sudah mencapai target, hal yang membuat saya bisa mencapai target ialah motivasi dari dalam diri saya sendiri, walaupun disisi lain terkadang saya juga mengalami beberapa kesulitan diantaranya tempat yang kurang strategis.<sup>47</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan saudari Fitri bahwa hafalan saya sudah mencapai target, hal ini karena mempunyai keinginan dari sendiri dan termotivasi karen teman-teman keseharian sama-sama menghafal sehingga membuat saya semangat dalam menghafal dan membuat saya tidak mau kalah dengan teman yang lain.<sup>48</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan saudari Veni Feronika bahwa hafalan saya belum mencapai target, karena saya mengalami beberapa kesulitan diantaranya, saya tidak terbiasa menghafal karena saya alumni dari sekolah umum, selanjutnya karena memang kemampuan saya kurang dibidang menghafal ditambah lagi dengan tempat menghafal yang kurang strategis.<sup>49</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan saudari Handayu bahwa hafalan saya belum mencapai target maksimal, karena kemampuan saya yang kurang

---

<sup>47</sup>Wawancara dengan Rifki Rohmatun, Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup (28 juni 2019), Di Asrama

<sup>48</sup>Wawancara dengan Fitri, Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup (28 juni 2019), Di Asrama

<sup>49</sup>Wawancara dengan Veni Feronika, Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup (28 juni 2019), Di Asrama

dibidang menghafal, ditambah lagi saya kurang bisa mnegatur waktu karen banyaknya kesibukan di kampus, sehingga membuat saya kurang semangat dalam menghafal.<sup>50</sup>

Dapat dilihat dari hasil wawancara dengan beberapa santri diatas bahwa kondisi santri dalam menghafal itu berbagai macam diantaranya ada yang yang belum mencapai target maksimal, ada yang mengalami beberapa kesulitan diantaranya tempat yang kurang strategis, ada juga yang hafalanya sudah mencapai target maksimal. Berikut data hafalan santri semester VIII bisa dilihat dari tabel dibawah ini.

**Tabel 4.3**

**Data Hafalan Santri Semester VIII ma'had Al-Jami'ah IAIN**

**Curup**

No	Nama	Jumlah Hafalan
1	Ayu Sumiati	7 Juz (Juz 30, Surah Pilihan, juz 1 dst)
2	Umi Kalsum	3 Juz (Juz 30, Surah Pilihan, juz 1 )
3	Handoko	7 Juz (Juz 30, Surah Pilihan, juz 1 dst)
4	Rifki	3 Juz (Juz 30, Surah Pilihan, Juz 1)
5	Kusuma Dewi	3 Juz (Juz 30, Surah Pilihan, Juz 1)
6	Kamisa	3 Juz (Juz 30, Surah Pilihan, Juz 1)
7	Rohmah	6 Juz (Juz 30, Surah Pilihan, juz 1 dst)
8	Kiki PS	3 Juz (Juz 30, Surah Pilihan, Juz 1)
9	Zora Wulandari	3 Juz (Juz 30, Surah Pilihan, Juz 1)
10	Lilis Novita	1 Juz (Juz 'Amma)
11	Maharani	1 Juz (Juz 'Amma)
12	Indah Nadia	1 Juz (Juz 'Amma)
13	Veni	Juz 30, Ar-Rahman- Al-mulk
14	Handayu	Juz 30, AR-Rahman, Al-Mulk-As-Sajadah

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Handayu, Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup (28 juni 2019), Di Asrama

15	Elvita	1 Juz (Juz 'Amma)
16	Anisa	Juz 30, ar-rahman, al-mulk, as-sajadah, al-waqi'ah
17	Ayu Iriani	Juz 30, ar-rahman, al-mulk, as-sajadah, al-waqi'ah
18	Herma	1 Juz (Juz 'Amma)
19	Hujra	Juz 30, ar-rahman, al-mulk, as-sajadah, al-waqi'ah
20	Nanda Kurnia	Juz 30, AR-Rahman, Al-Mulk-As-Sajadah
21	Budiman	2 Juz (juz 'Amma dan Surah pilihan)
22	Ike Nurjannah	1 Juz (Juz 'Amma)
23	Zora Wulandari	Juz 30, ar-rahman, al-mulk, as-sajadah, al-waqi'ah
24	Cici	Juz 30, AR-Rahman, Al-Mulk-As-Sajadah
25	Maratus	Juz 30, ar-rahman, al-mulk, as-sajadah, al-waqi'ah
26	Desti	Juz 30, ar-rahman, al-mulk, as-sajadah, al-waqi'ah
27	Khadijah	Juz 30, AR-Rahman, Al-Mulk-As-Sajadah
28	Dora Maryanti	Juz 30, AR-Rahman, Al-Mulk-As-Sajadah
29	Hamdan	Juz 30, ar-rahman, al-mulk, as-sajadah, al-waqi'ah
30	Riri	Juz 30, ar-rahman, al-mulk, as-sajadah, al-waqi'ah
31	Sulis	Juz 30, ar-rahman, al-mulk, as-sajadah, al-waqi'ah
32	Silvi	Juz 30, ar-rahman, al-mulk, as-sajadah, al-waqi'ah
33	Okta zuraini	Juz 30, ar-rahman, al-mulk, as-sajadah, al-waqi'ah
34	Ade Elca	Juz 30, ar-rahman, al-mulk, as-sajadah, al-waqi'ah
35	Reni Puspa	Juz 30, ar-rahman, al-mulk, as-sajadah, al-waqi'ah
36	Yensi	Juz 30, ar-rahman, al-mulk, as-sajadah, al-waqi'ah
37	Wilda Amelia	Juz 30, ar-rahman, al-mulk, as-sajadah, al-waqi'ah
38	Abd. Rakhirwan	Juz 30, AR-Rahman, Al-Mulk-As-Sajadah
39	Maratus	Juz 30, ar-rahman, al-mulk, as-sajadah, al-waqi'ah
40	Ayun Sundari	Juz 30, AR-Rahman, Al-Mulk-As-Sajadah
41	Dian Kurnia	1 Juz (Juz 'Amma)
42	Santi Sartika	1 Juz (Juz 'Amma)
43	Feronika febri	2 Juz (juz 'Amma dan Surah pilihan)
44	Sulistiani	1 Juz (Juz 'Amma)
45	Meta	Juz 30, ar-rahman, al-mulk, as-sajadah, al-waqi'ah
46	Fitri	2 Juz (juz 'Amma dan Surah pilihan)
47	Riri	Juz 30, ar-rahman, al-mulk, as-sajadah, al-waqi'ah
48	Purwanti	Juz 30, ar-rahman, al-mulk, as-sajadah, al-waqi'ah
49	Qerren	Juz 30, ar-rahman, al-mulk, as-sajadah, al-waqi'ah

*Dokumentasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup tahun 2019*

**Tabel 4.4**  
**Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Kemampuan**  
**Menghafal Al-Qur'an Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup**

<b>NO</b>	<b>Faktor Internal (Psikologis)</b>	<b>Frekuensi</b>
1	Perhatian	2
2	Minat	15
3	Bakat	10
4	Motivasi	15
5	Motif	2
6	Daya Nalar	5

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa yang banyak hafalan/mencapai target hafalan dan yang sedikit hafalan menjawab faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an dari segi perhatian sebanyak dua orang, yang menjawab minat sebanyak 15 orang, yang menjawab bakat sebanyak 10 orang, yang menjawab motivasi sebanyak 15 orang, yang menjawab motif dua orang, dan yang menjawab daya nalar sebanyak 5 orang.

Berdasarkan hasil wawancara kepada santri ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup bahwa ada dua orang yang kurang perhatian terhadap menghafal Al-Qur'an hal ini dikarenakan oleh santri bemalas-malasan dalam menghafal dan mereka hadir kedalam lokal itu, bukan untuk setoran hafalan melainkan

hanya hadir saja, untuk melepas kewajiban supaya tidak dikenakan hukuman/sanksi dari para murobbi.

Selanjutnya hasil wawancara kepada santri ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup ada 15 orang santri yang kurang berminat dalam menghafal hal ini disebabkan kurangnya niat dalam hati mereka untuk menghafal Al-Qur'an, tidak adanya persiapan mereka untuk menghafal, seperti Al-Qur'an yang masih gonta ganti sehingga membuat suatu penghambat menghafal bagi mereka, untuk mencapai hasil hafalan Al-Qur'an yang maksimal.

Kemudian hasil wawancara dengan santri ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup bahwa ada 10 orang santri yang memang benar-benar mempunyai bakat dalam menghafal, dan hal ini bisa dilihat dari bacaan mereka yang sudah bagus, makhraj hurufnya yang sudah benar, tajwidnya yang sudah benar dan daya tangkap menghafal mereka yang begitu cepat sehingga mudah bagi mereka untuk mencapai target yang telah ditentukan. Sebagaimana hasil wawancara dengan saudari Ayu Sumiati, bahwa memang saya berasal dari alumni yang berbasig Agama sehingga memudahkan bagi saya dalam menghafal karena saya sudah terbiasa dalam menghafal, jadi bagi saya menghafal merupakan pekerjaan rutin yang saya lakukan setiap ba'dan magrib dan subuh.<sup>51</sup>

Kemudian berdasarkan hasil wawancara kepada santri ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup bahwa ada 15 orang yang memang mempunyai motivasi dari sediri sehingga tanpa unsur keterpaksaan dari para murobbi mereka menghafal dan semangat dalam menghafal Al-Qur'an, memang dari keseluruhan 15 orang santri tersebut yang mempunyai motivasi dari diri sendiri yakni memang mereka benar-benar ingin menjadi seorang hafidzah, dan mereka merasa setelah menghafal Al-Qur'an mereka banyak mengalami kemudahan setelah menghafal Al-Qur'an sehingga mereka bisa mencapai target yang sudah ditentukan oleh ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

Selanjutnya hasil wawancara dengan santri ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup bahwa ada dua orang yang mempunyai motif dalam menghafal hal ini dikarenakan mereka semangat dalam menghafal karena teman-teman kesehariannya sama-sama menghafal sehingga mereka menghafal Al-Qur'an supaya bisa mnecapai target yang telah ditentukan oleh ma'had seperti teman-temannya yang lain.

Kemudian hasil wawancara dengan santri ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup bahwa ada 5 orang santri yang mempunyai daya nalar yang kuat sehingga mereka mudah dalam menghafal dan tanpa menghabiskan waktu yang banyak.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an (Studi komparatif santri ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup) antara lain : Faktor internal (Psikologis) yakni ada dua orang yang *kurang perhatian* terhadap menghafal Al-Qur'an hal ini dikarenakan oleh santri bemalas-malas dalam menghafal dan mereka hadir kedalam lokal itu, bukan untuk setoran hafalan melainkan hanya hadir saja, untuk melepas kewajiban supaya tidak dikenakan hukuman/sanksi.

Selanjutnya 15 orang santri yang *kurang berminat* dalam menghafal hal ini disebabkan kurangnya niat dalam hati mereka untuk menghafal Al-Qur'an, tidak adanya persiapan mereka untuk menghafal, seperti Al-Qur'an yang masih gonta ganti sehingga membuat suatu penghambat menghafal bagi mereka, untuk mencapai hasil hafalan Al-Qur'an yang maksimal. Selanjutnya ada 10 orang santri yang memang *benar-benar mempunyai bakat* dalam menghafal, dan hal ini bisa dilihat dari bacaan mereka yang sudah bagus, makhraj hurufnya yang sudah benar, tajwid nya yang sudah benar dan daya tangkap menghafal mereka yang begitu cepat sehingga mudah bagi mereka untuk mencapai target yang telah ditentukan.

Selanjutnya ada 15 orang yang *memang mempunyai motivasi* dari sendiri sehingga tanpa unsur keterpaksaan dari para murobbi mereka menghafal dan semangat dalam menghafal Al-Qur'an, memang dari keseluruhan 15 orang santri tersebut yang mempunyai motivasi dari diri sendiri yakni memang mereka benar-benar ingin menjadi seorang hafidzah.

Selanjutnya ada dua orang yang *mempunyai motif* dalam menghafal hal ini dikarenakan mereka semangat dalam menghafal karena teman-teman kesehariannya sama-sama menghafal sehingga mereka menghafal Al-Qur'an supaya bisa mencapai target yang telah ditentukan oleh ma'had seperti teman-temannya yang lain. Selanjutnya ada 5 orang santri yang mempunyai *daya nalar yang kuat* sehingga mereka mudah dalam menghafal dan tanpa menghabiskan waktu yang banyak.

## **B. SARAN**

Adapun saran penulis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an (Studi komparatif mahasantri ma'had Al-Jami'ah IAIN curup) adalah sebagai berikut:

### **1. Mahasantri penghafal Al-Qur'an**

- a. Selalu menjaga niat dan memurnikan niat menghafal Al-Qur'an karena Allah SWT.
- b. Memiliki target hafalan dari diri sendiri
- c. Lebih memanfaatkan waktu antara tanggung jawab menghafalkan Al-Qur'an dengan kegiatan asrama, kampus dan organisasi dengan membuat

jadwal aktivitas sehari-hari dan mengadakan evaluasi agar mempunyai hasil menghafal yang maksimal

- d. Memiliki target dalam muroja'ah dan menambah hafalan Al-Qur'an
- e. Menjaga kondisi fisik ketika kegiatan diluar menghafal Al-Qur'an, agar tidak mudah kelelahan dan berpengaruh pada kegiatan menghafal.
- f. Komunikasi seperlunya dengan lawan jenis.

## **2. Murobby dan murrobiyah/ ustad dan ustadzah**

- a. Senantiasa megawasi dan mengingatkan mahasantri diarsma agar jangan terlalu bersantai-santai dan menghabiskan waktu untuk yang tidak bermanfaat.
- b. Menentukan waktu santri muraja'ah secara bersama.
- c. Mengadakan evaluasi hafalan mahasantri setiap bulannya, agar hafalan mahasantri selalu terjaga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Ali, and Hidayatullah Hidayatullah. "Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar." *Jurnal Ushuluddin* 24, no. 1 (2016): 91-102.
- Anwar Desy, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia, 2003
- Arikunto Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara 1996
- Bahrudin, A. H., & Mujahidin, E. (2018). Metode Tahfizh Al-Quran Untuk Anak-Anak Pada Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 195-205.
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, Semarang: Karya Toha Putra, 1995
- Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, Jakarta: Al-Huda, 2002
- Dokumentasi, *Buku Pedoman Akademik dan Kode Etik Mahasiswa*, STAIN Curup, 2013
- Dokumentasi, *Buku Pedoman Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup di Peroleh dari Ustadz Yusefri pada tanggal 10 Juli 2017
- Dokumentasi, *Program Khusus Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup, diperoleh dari Ustadz Yusefri pada tanggal 10 juli 2017
- Dokumentasi, *Visi, Misi dan Tradisi STAIN Curup*, Curup: STAIN Curup 2016
- Ernayanti, E. (2009). *Implementasi metode Takrir dalam menghafal Al Quran di Pondok Pesantren Madrasatul Quran Tebuireng* (Doctoral dissertation, IAIN Sunan Ampel Surabaya).
- Fitriyah, Darlimatul. "Faktor yang Mempengaruhi Kecepatan Menghafal Al-Qur'an antara Santri Mukim dan Non Mukim di Pesantren Za'idatul Ma'arif Rif Kauffman Parakan Temanggung." (2008).
- Gade, F. (2014). Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 14(2).
- Hadi Amirul Dan Haryon, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Setia 1998

- Heryadi, H. (2016). *Pembinaan Hafalan Al-Quran Siswa Kelas V Sd Islam Terpadu Al-Furqon Palembang.(Skripsi)* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Fatah Palembang).
- <http://Lestarynote.blogspot.com/2013/10penelitian-komparatif/>. Di akses pada tanggal 24 mei 2019
- Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi, Edisi Revisi*, Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2005
- Khasanah, N. (2018). Penerapan Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Edi Mancoro Gedangan Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2018.
- Mawardi Abdullah, *Ulumul Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Murti, Dian Citra, and Wisnu Sri Hertinjung. "Peran Daya Juang dengan Prestasi Tahfidzul Quran." *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi* 2, no. 1 (2017).
- Rohman, M. (2017). *Penerapan Metode Sima'i Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ta'mirul Islam Lawean Surakarta Tahun 2016* (Doctoral Dissertation, Iain Salatiga).
- Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008
- Shihab Quraish, *Wawasan Al-Qu'an*, Bandung: Mizan Pustaka, 2008
- Shohib Muhammad, *Keutamaan Al-Qur'an Dalam Kesaksian Hadist*, Bogor: LPQ Kemenag RI, 2012
- Sudjana Nanah, *Penelitian Dan Pengelolaan Pendidikan*, Jakarta: Sinar Baru 1994
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta, 2007
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*, Bandung Alfa Beta, 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung ALFABETA, 2013
- Wati, N. S. Peranan Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Ummul Akhyar Sawo Campurdarat Tulungagung.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

### Kisi-Kisi Instrument Angket

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub indikator</b>	<b>Item</b>	<b>No item</b>
Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an	Internal	Psikologis	Menggunakan metode dalam menghafal	1,2,3,4,5,6,
			Perhatian	
			Minat	
			Bakat	
			Motivasi	
			Motif	
			Daya nalar	

## PEDOMAN WAWANCARA

No	Fokus masalah	Informen	Pertanyaan
1	faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal	Santri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode apa yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an?</li> <li>2. Siapa yang menentukan target dalam menghafal?</li> <li>3. Bagaimana sikap murobbi jika hasil tidak sesuai target?</li> <li>4. Apakah hasil sudah sesuai dengan target yang ditentukan?</li> <li>5. Apa masalah yang anda (santri) dihadapi menghafal?</li> <li>6. Jika ada masalah bagaimana solusi yang dilakukan dalam pemecahan masalah dalam menghafal?</li> <li>7. Bagaimana kemampuan anda (santri ) membaca Al-Qur'an sebelum menghafal Al-Qur'an?</li> <li>8. Apa yang dilakukan anda (santri) sebelum menghafal Al-Qur'an?</li> <li>9. Kapan waktu paling baik untuk menghafal Al-Qur'an?</li> <li>10. Bagaimana kemampuan anda (santri) membaca Al-Qur'an setelah menghafal Al-Qur'an?</li> <li>11. Berapa juz target anda (santri) menghafal Al-Qur'an selama kurang lebih empat tahun?</li> <li>12. Apa faktor penghambat dalam yang anda (santri) menghafal Al-Qur'an?</li> <li>13. Bagaimana kondisi hafalan anda (santri)?</li> </ol>

### **PEDOMAN OBSERVASI**

<b>NO</b>	<b>Informen</b>	<b>Yang diamati</b>
1	Santri	Kegiatan belajar malam santri
2		Kegiatan muraja'ah santri
3		Kesiapan santri untuk belajar/menghafal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
MA'HAD AL-JAMI'AH

**SURAT KETERANGAN**

No: St.06/Ma'had Al-Jami'ah/ 67/ 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini direktur Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Delpitri  
NIM : 15531019  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Studi Komparatif santri ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup).  
Waktu Penelitian : 14 Mei 2019 s.d 14 Agustus 2019  
Tempat Penelitian : Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup Kabupaten Rejang Lebong

Telah selesai dilaksanakan penelitian tersebut di atas dengan baik. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Mengetahui,  
Direktur Ma'had Al-jamiah

  
Agusten, M.Ag  
Nip. 197208101999031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaicurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaicurup.ac.id](mailto:admin@iaicurup.ac.id)

Nomor : /In.34/FT/PP.00.9/05/2019  
Lampiran : Proposal Dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

14 Mei 2019

Yth. Rektor IAIN Curup  
Kab. Rejang Lebong

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.II pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Delpitri  
NIM : 15531019  
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Menghafal Al-qur'an  
(Studi Komparatif Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup)  
Waktu Penelitian : 14 Mei 2019 s.d 14 Agustus 2019  
Tempat Penelitian : Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup Kabupaten Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. H. Ifnaldi Nurmal, M.Pd  
NIP. 19650627 200003 1 002

Tembusan : Dsampaikan Yth :  
1. Rektor  
2. Warek I  
3. Ka. Biro AUAK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21610-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 38119

KEPUTUSAN  
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
Nomor : 1645 / In.341/PP/009/11/2018

Tentang

PERUBAHAN PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan / Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI ;  
Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 Tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama RI ;  
3. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 031 Tahun 2016 tentang STATUTA STAIN Curup ;  
5. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.11/3154/7, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan  
Pertama : 1. **Rafia Arcanita, M.Pd.I.** 19700951 199903 2 009  
2. **Hj. Fadila, M.Pd.** 19760914 200801 2 011

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Deifitri**

N I M : **15531019**

JUDUL SKRIPSI : **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Studi Komparatif Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup)**

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;  
Terjadi perubahan Pembimbing Nama tersebut di atas, karena yang bersangkutan tidak lulus dan telah melakukan perbaikan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Kemapat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 28 Nopember 2018

Rektor IAIN Curup

Hendrik Sarwal, S.



Lampiran :  
1. Pembimbing I dan II ;  
2. Bimbingan IAIN Curup



### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari Ini Selasa ..... Jam ..... Tanggal ..... 30 ..... Tahun ..... 2018 ..... Telah Dilaksanakan Seminar Proposal Mahasiswa

Nama : Delpitri  
 Nim : 19021019  
 Prodi : PAI  
 Semester : VII (Tahun)  
 Judul Proposal: Peran Murobbi dalam Menstabilkan Mental Block Mahasiswa dalam Pembelajaran Keagamaan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Berkenaan dengan itu, kami dari calon pembimbing menerangkan bahwa :

1. Proposal ini layak dilanjutkan tanpa perubahan judul
- 2. Proposal ini layak dilanjutkan dengan perubahan judul dan beberapa hal yang menyangkut tentang :
  - a. UPAH... Mekanisme... dalam mengatasi mental block pada kegiatan pembelajaran keagamaan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup
  - b. faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Quran (studi komparatif antara Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup)
  - c. ....
3. Proposal ini tidak layak dilanjutkan kecuali berkonsultasi kembali dengan penasehat akademik, Prodi dan Jurusan.

Demikian berita acara ini kami buat, agar dapat digunakan dengan semestinya.

Calon Pembimbing I

(Rania Arzanita M.Pd.)

Curup, 30 Oktober 2018  
 Calon Pembimbing II

(Ferli M.Pd.)

Moderator Seminar

(Siti Khudisah)

**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :Hujra Andriqori

Jabatan :Mahasantri

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama :Delpitri

NIM :15531019

Fakultas :Tarbiyah

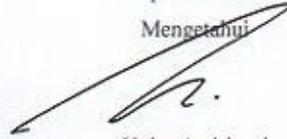
Jurusan :Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Studi Komparatif Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup)".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Curup 28 Juni 2019

Mengetahui



Hujra Andriqori

### SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :Handayu

Jabatan :Mahasantri

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama :Delpitri

NIM :15531019

Fakultas :Tarbiyah

Jurusan :Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Studi Komparatif Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup)".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Curup 28 Juni 2019

Mengetahui



Handayu

### SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :Veni Feronica

Jabatan :Mahasantri

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama :Delpitri

NIM :15531019

Fakultas :Tarbiyah

Jurusan :Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Studi Komparatif Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup)".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Curup 28 Juni 2019

Mengetahui



Veni Feronica

### SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Herma Surya Nensi

Jabatan : Mahasantri

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Delpitri

NIM : 15531019

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Studi Komparatif Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup)".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Curup 28 Juni 2019

Mengetahui



Herma Surya Nensi

### SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Sumiati  
Jabatan : Mahasantri

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Delpitri  
NIM : 15531019  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Studi Komparatif Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup)".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Curup 28 Juni 2019

Mengetahui



Ayu Sumiati

### SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rifqi Rohmatun Nikmah

Jabatan : Mahasantri

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Delpitri

NIM : 15531019

Fakultas : Tarbiyah

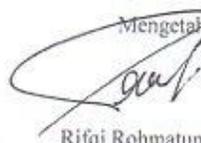
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Studi Komparatif Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup)".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Curup 28 Juni 2019

Mengetahui



Rifqi Rohmatun Nikmah

### SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :Fitri

Jabatan :Mahasantri

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama :Delpitri

NIM :15531019

Fakultas :Tarbiyah

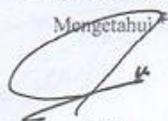
Jurusan :Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Studi Komparatif Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup)".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Curup 28 Juni 2019

Mengetahui



Fitri



### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : D. Dikri  
 NIM : 6531019  
 FAKULTAS/JURISAN : Terbuka / PAI  
 PEMBIMBING I : Rita Arcanta, M. Pd.  
 PEMBIMBING II : Fitri, M. Pd.  
 JUDUL SKRIPSI : Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Mengetahui dan Melakukan Studi Komparatif Sederhana pada Anak Usia Dini

- Kartu konsultasi ini harus dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin
- 2 (dua) kali, atau konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali
- diutamakan dengan kolom yang di selokan;
- Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan di lapangan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : D. Dikri  
 NIM : 10520219  
 FAKULTAS/JURISAN : Terbuka / PAI  
 PEMBIMBING I : Rita Arcanta, M. Pd.  
 PEMBIMBING II : Fitri, M. Pd.  
 JUDUL SKRIPSI : Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Mengetahui dan Melakukan Studi Komparatif Sederhana pada Anak Usia Dini

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Cemp.

Pembimbing II,  
  
 NIP. 1976.09.02.22

Pembimbing I,  
  
 NIP. 1970.05.19.99052.009



NO	TANGGAL	Mahasiswa	Paraf Pembimbing I	Paraf Pembimbing II	Mahasiswa	Paraf Pembimbing I	Paraf Pembimbing II
1	7/8	1) Cantumkan sumber teori di LB.	3/1				
2	9/8	2) Cantumkan data sendiri	3/1				
3		3) dalam bentuk tabel	3/1				
4	11/8	4) tambahkan rumus masalah yg di perbaiki	3/1				
5		5) teori yg mahal	3/1				
6	12/8	6) cantumkan Acc untuk di					
7		7) Sifatnya	3/1				
8							



NO	TANGGAL	Mahasiswa	Paraf Pembimbing I	Paraf Pembimbing II	Mahasiswa	Paraf Pembimbing I	Paraf Pembimbing II
1	15/09	1) cantumkan Bab 1 & 4					
2	18/09	2) cantumkan Bab II & 4					
3	18/09	3) cantumkan Bab III					
4	23/09	4) cantumkan Bab IV					
5	09/09	5) cantumkan Bab V					
6	8/09	6) cantumkan Bab VI					
7	01/08	7) Acc ugm.					
8							

## DOKUMENTASI



**Kegiatan Program Belajar Malam Ketika Tes Hafalan Al-Qur'an Santri**







**Tabel 4.1****Program dan Kegiatan Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup**

<b>No</b>	<b>Program</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>ket</b>
<b>1.</b>	Pengembangan SDM Kurikulum silabi dan kelembagaan	Rapat kerja dan koordinasi	triwulan
		Seleksi penerimaan santri baru	tahunan
		Orientasi Musyrif	Tahunan
		Orientasi santri baru	Tahunan
		Dokumentasi dan inventarisasi	Insidentil
		Evaluasi bulanan	bulanan
<b>2.</b>	Peningkatan potensi	Tahsin Al-Qira'ah	Harian
<b>3.</b>	Akademik (Intellectual Qoutient)	Tahfiz Al-Qur'an	Harian
		Tafhim Al-Qur'an	Harian
		Ta'lim al-lughoh arabiyah	Harian
		Ta'lim al-afkar al-islamiy	Harian
	Peningkatan kualitas aqidah, ibadah dan akhlak (emotional spritual qoutient)	Ta'lim aqidah wa al-ibadah	Harian
		Ta'lim al-ibadah wa al-mahfuzah	Harian
		Pentradisian shalat mafrudhah berjamaah	Harian
		Pentradisian shalat sunnah muakkadah dan tahajud	Harian
		Pentradisian puasa sunnah	Mingguan
		Pentradisian wirid Al-Qur'an surat yasin, al-waqi'ah, ar-rahman, al-muluk, dan as-	Harian

		sajadah	
		Ppentradisian tadarus Al-Qur'an	Harian
		Pentradisian pembacaan zikir ba'da sholat	Harian
		Pentradisian memperingati hari besar Islam out bond/Rihlatul 'ilm wa Al-'Alam	Menyesuaikan tahunan
<b>4.</b>	Peningkatan keterampilan bakat dan minat	Musabaqah tahfiz dan khitobah	Tahunan
		Qasidah	Mingguan
		Nasyid	Mingguan
		Tata boga, jahit	Tahunan
<b>5.</b>	Pengabdian masyarakat	Menghadiri undangan masyarakat	Insidentil
		Ta'ziah	Insidentil

*Dokumentasi kantor ma'had Al-Jami'ah tahun 2019*

**Tabel 4.2**

**Program dan Kegiatan (Harian) Ma'had al-Jami'ah IAIN**

**Curup**

JAM	HARI				
	Minggu	Senin – Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
<i>A</i>	<i>B</i>	<i>C</i>	<i>D</i>	<i>E</i>	<i>F</i>
04-00 s.d 05.30	Qiyam al-layl'n Salat Shubuh	Qiyam al-layl'n Salat Shubuh	Qiyam al- layl'n Salat Shubuh	Qiyam al-lay'n Salat Shubuh	Qiyam al-layl'n Salat Shubuh
05.30 s.d 06.00	Wirid, Kultum (Santri)	Wirid, Kultum (Santri)	Wirid, Kultum (Santri)	Wirid, Tawshiyah Fajar ( <i>Murabbi</i> )	Wirid, Kultum (Santri)
06.00 s.d 7.00	Ijtima'i (bakti bersih bersama)	Persiapan Kuliah Reguler	Persiapan Kuliah Reguler	Persiapan Kuliah Reguler	Persiapan Kuliah Reguler
07.00 s.d 12.30	In f i r a d i	Kuliah Reguler	Kuliah Reguler	Kuliah Reguler	Kuliah Reguler
12.30 s.d 12.50	Salat Zuhur	Salat Zuhur	Salat Zuhur	Salat Zuhur	Salat Zuhur
12.50 s.d 15.30	Rehat	Kuliah Reguler lanjutan	Kuliah Reguler lanjutan	Kuliah Reguler lanjutan	Kuliah Reguler lanjutan
15.30	Salat Ashar	Salat Ashar	Salat Ashar	Salat Ashar	Salat Ashar

s.d 16.00					
16.00 s.d 17.00	Rehat / Olah Raga	Rehat / O lah Raga	Rehat / Olah Raga	Rehat / Olah Raga	Rehat / Olah Raga
17-00 s.d 17.15	Persiapan jelang maghrib	Persiapan jelang maghrib	Persiapan jelang maghrib	Persiapan jelang maghrib	Persiapan jelang maghrib
17.15 s.d 18.30	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus
18.30 s.d 19.00	Salat Maghrib	Salat Maghrib	Salat Maghrib	Salat Maghrib	Salat Maghrib
19.00 s.d 20.30	Program Khusus (tahfiz/tahsin)	Program Khusus (tahfiz/tahsin)	Program Khusus (tahfiz/tahsin)	Program Khusus (tahfiz/tahsin)	Program Khusus (tahfiz/tahsin)
20.30 s.d 04.00	Rehat (nawm al-layl)	Rehat (nawm al-layl)	Rehat (nawm al-layl)	Rehat (nawm al-layl)	Rehat (nawm al-layl)

*Dokumentasi di ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup tahun 2019*

**Tabel 4.3****Data Hafalan Santri Semester VIII ma'had Al-Jami'ah IAIN****Curup**

No	Nama	Jumlah Hafalan
1	Ayu Sumiati	7 Juz (Juz 30, Surah Pilihan, juz 1 dst)
2	Umi Kalsum	3 Juz (Juz 30, Surah Pilihan, juz 1 )
3	Handoko	7 Juz (Juz 30, Surah Pilihan, juz 1 dst)
4	Rifki	3 Juz (Juz 30, Surah Pilihan, Juz 1)
5	Kusuma Dewi	3 Juz (Juz 30, Surah Pilihan, Juz 1)
6	Kamisa	3 Juz (Juz 30, Surah Pilihan, Juz 1)
7	Rohmah	6 Juz (Juz 30, Surah Pilihan, juz 1 dst)
8	Kiki PS	3 Juz (Juz 30, Surah Pilihan, Juz 1)
9	Zora Wulandari	3 Juz (Juz 30, Surah Pilihan, Juz 1)
10	Lilis Novita	1 Juz (Juz 'Amma)
11	Maharani	1 Juz (Juz 'Amma)
12	Indah Nadia	1 Juz (Juz 'Amma)
13	Veni	Juz 30, Ar-Rahman- Al-mulk
14	Handayu	Juz 30, AR-Rahman, Al-Mulk-As-Sajadah
15	Elvita	1 Juz (Juz 'Amma)
16	Anisa	Juz 30, ar-rahman, al-mulk, as-sajadah, al-waqi'ah
17	Ayu Iriani	Juz 30, ar-rahman, al-mulk, as-sajadah, al-waqi'ah
18	Herma	1 Juz (Juz 'Amma)
19	Hujra	Juz 30, ar-rahman, al-mulk, as-sajadah, al-waqi'ah
20	Nanda Kurnia	Juz 30, AR-Rahman, Al-Mulk-As-Sajadah
21	Budiman	2 Juz (juz 'Amma dan Surah pilihan)
22	Ike Nurjannah	1 Juz (Juz 'Amma)
23	Zora Wulandari	Juz 30, ar-rahman, al-mulk, as-sajadah, al-waqi'ah
24	Cici	Juz 30, AR-Rahman, Al-Mulk-As-Sajadah
25	Maratus	Juz 30, ar-rahman, al-mulk, as-sajadah, al-waqi'ah
26	Desti	Juz 30, ar-rahman, al-mulk, as-sajadah, al-waqi'ah
27	Khadijah	Juz 30, AR-Rahman, Al-Mulk-As-Sajadah
28	Dora Maryanti	Juz 30, AR-Rahman, Al-Mulk-As-Sajadah
29	Hamdan	Juz 30, ar-rahman, al-mulk, as-sajadah, al-waqi'ah
30	Riri	Juz 30, ar-rahman, al-mulk, as-sajadah, al-waqi'ah
31	Sulis	Juz 30, ar-rahman, al-mulk, as-sajadah, al-waqi'ah
32	Silvi	Juz 30, ar-rahman, al-mulk, as-sajadah, al-waqi'ah
33	Okta zuraini	Juz 30, ar-rahman, al-mulk, as-sajadah, al-waqi'ah
34	Ade Elca	Juz 30, ar-rahman, al-mulk, as-sajadah, al-waqi'ah

35	Reni Puspa	Juz 30, ar-rahman, al-mulk, as-sajadah, al-waqi'ah
36	Yensi	Juz 30, ar-rahman, al-mulk, as-sajadah, al-waqi'ah
37	Wilda Amelia	Juz 30, ar-rahman, al-mulk, as-sajadah, al-waqi'ah
38	Abd. Rakhirwan	Juz 30, AR-Rahman, Al-Mulk-As-Sajadah
39	Maratus	Juz 30, ar-rahman, al-mulk, as-sajadah, al-waqi'ah
40	Ayun Sundari	Juz 30, AR-Rahman, Al-Mulk-As-Sajadah
41	Dian Kurnia	1 Juz (Juz 'Amma)
42	Santi Sartika	1 Juz (Juz 'Amma)
43	Feronika febri	2 Juz (juz 'Amma dan Surah pilihan)
44	Sulistiani	1 Juz (Juz 'Amma)
45	Meta	Juz 30, ar-rahman, al-mulk, as-sajadah, al-waqi'ah
46	Fitri	2 Juz (juz 'Amma dan Surah pilihan)
47	Riri	Juz 30, ar-rahman, al-mulk, as-sajadah, al-waqi'ah
48	Purwanti	Juz 30, ar-rahman, al-mulk, as-sajadah, al-waqi'ah
49	Qerren	Juz 30, ar-rahman, al-mulk, as-sajadah, al-waqi'ah

*Dokumentasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup tahun 2019*

## BIODATA PENULIS



**Delpitri 27 Juli 1998**

Lahir Di Desa Batu Surau Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim. Putri bungsu dari Bapak Herman dan Ibu Kasma. Ia berasal dari keluarga sederhana yang jauh dari kemewahan. Pendidikan pertama Sekolah Dasar di Desa Sei. Tebal SDN 100/VI selesai pada tahun 2009. kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di MTS Pondok Pesantren Al-Munawwaroh sei Misang Bangko, selesai pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan kembali Sekolah Menengah Atas di MA Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Gabing Tilan Bangko, selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2015 ia melanjutkan ke salah satu Perguruan Tinggi yang ada di Provinsi Bengkulu yaitu IAIN CURUP dengan mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam dan menyelesaikan studi pada tahun 2019 dengan judul skripsi : ***“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur’an (Studi Komparatif Santri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup”***.

Dikenal sosok wanita yang pendiam, peduli lingkungan, yang tidak ingin menampakkan permasalahannya pada orang lain, serta mudah sekali mengeluarkan air mata ketika ada orang yang membicarakan tentang kedua orang tua.